

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA KANTAN DALAM
KECAMATAN PANDIH BATU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMATAN TENGAH



PROFIL DESA
KANTAN DALAM
KECAMATAN PANDIH BATU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMATAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA KANTAN DALAM
KECAMATAN PANDIIH BATU KABUPATEN PULANG PISAU
KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2018

PENYUSUN:

1. Selaku Fasilitator Desa BRG RI
2. Selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. Juandi selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA:

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Kantan Dalam, Kecamatan Pandih Batu menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Kantan Dalam

Kantan Dalam, Mei 2018

Kepala Desa

Sekretaris Desa

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April 2018 dan bekerja sama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Dengan tersusunnya laporan pemetaan sosial ini maka dapat dilakukan mitigasi konflik sosial serta ada upaya terencana untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Laporan pemetaan sosial ini disusun sebagai acuan dasar untuk restorasi gambut terkhusus di Desa Kantan Dalam. Serta untuk tercapainya pemulihan ekosistem dan peningkatan taraf hidup dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat desa Kantan Dalam yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Kantan Dalam.

Kantan Dalam , 09 Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Kantan Dalam

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| LEMBAR PERSETUJUAN DESA | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Maksud dan Tujuan..... | 3 |
| 1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data..... | 4 |
| 1.4. Struktur Laporan..... | 5 |
| BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI | |
| 2.1. Letak Desa..... | 7 |
| 2.2. Orbitasi..... | 8 |
| 2.3. Batas dan Luas Wilayah | 9 |
| 2.4. Fasilitas Umum dan Sosial | 10 |
| BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT | |
| 3.1 Topografi..... | 13 |
| 3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah | 14 |
| 3.3 Iklim..... | 15 |
| 3.4 Keanekaragaman Hayati..... | 15 |
| 3.5 Hidrologi di Lahan Gambut..... | 17 |
| 3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut | 21 |
| BAB IV KEPENDUDUKAN | |
| 4.1 Data Umum Penduduk | 25 |
| 4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk..... | 26 |
| 4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk | 27 |
| BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN | |
| 5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan | 29 |
| 5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan | 30 |
| 5.3 Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga..... | 33 |
| 5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015 | 33 |
| BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT | |
| 6.1 Sejarah Desa..... | 35 |
| 6.2 Etnis, Bahasa, Agama..... | 37 |
| 6.3 Legenda..... | 37 |
| 6.4 Kesenian Tradisionil | 38 |
| 6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam..... | 38 |
| BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN | |
| 7.1 Pembentukan Pemerintahan | 39 |
| 7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018..... | 40 |
| 7.3 Kepemimpinan Tradisional..... | 44 |
| 7.4 Aktor Berpengaruh | 45 |
| 7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa / Konflik Penguasaan Lahan..... | 46 |
| 7.6 Mekanisme / Forum Pengambilan Keputusan Desa | 47 |

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

| | | |
|-----|----------------------------------|----|
| 8.1 | Organisasi Sosial Formal | 49 |
| 8.2 | Organisasi Sosial Informal | 51 |
| 8.3 | Jejaring Sosial Desa | 51 |

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

| | | |
|-----|---|----|
| 9.1 | Pendapatan dan Belanja Desa | 53 |
| 9.2 | Aset Desa..... | 54 |
| 9.3 | Tingkat Pendapatan Warga | 55 |
| 9.4 | Industri dan Pengolahan di Desa | 57 |
| 9.5 | Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut..... | 58 |

BABX PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

| | | |
|------|--|----|
| 10.1 | Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam..... | 59 |
| 10.2 | Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam..... | 62 |
| 10.3 | Peralihan Hak Atas Tanah dan Lahan Gambut | 64 |
| 10.4 | Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut (Konflik Tenurial..... | 64 |

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN DESA

| | | |
|------|--|----|
| 11.1 | Program Pembangunan Desa..... | 67 |
| 11.2 | Program Kerjasama dengan Pihak Lain..... | 68 |

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

| | | |
|--|--|----|
| | Persepsi Terhadap Restorasi Gambut | 69 |
|--|--|----|

BABXIII PENUTUP

| | | |
|------|-----------------|----|
| 13.1 | Kesimpulan..... | 71 |
| 13.2 | Saran..... | 72 |

| | | |
|--|---------------------|----|
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 73 |
|--|---------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 1. | Orbitasi Desa Kantan Dalam | 8 |
| Tabel 2. | Daftar koordinat titik kartometrik batas desa hasil dari penetapan batas Desa | 10 |
| Tabel 3. | Kondisi Fasilitas Umum/Sosial | 11 |
| Tabel 4. | Aneka Jenis Flora, Fauna dan Vegetasi di Desa Kantan Dalam Persentase | 16 |
| Tabel 5. | Sebaran Sekat Kanal di Desa Kantan Dalam | 18 |
| Tabel 6. | Koordinat Lokasi Sumur Bor di Desa Kantan Dalam | 19 |
| Tabel 7. | Sebaran Titik Koordinat Lokasi Titik Api Tahun 2018 | 21 |
| Tabel 8. | Penduduk Desa Kantan Dalam Tahun 2018..... | 25 |
| Tabel 9. | Tingkat Kependidikan Desa Kantan Dalam | 26 |
| Tabel 10. | Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga (KK) | 26 |
| Tabel 11. | Keadaan Tenaga Pendidik di Desa Kantan Dalam | 29 |
| Tabel 12. | Keadaan Tenaga Kesehatan di Desa Kantan Dalam 2018..... | 30 |
| Tabel 13. | Keadaan Fasilitas Pendidikan di Desa Kantan Dalam | 30 |
| Tabel 14. | Penyakit Yang Ditangani Puskesmas Kantan Dalam Pada Bencana Kebakaran Lahan ... | 34 |
| Tabel 15. | Kepala Desa Yang Pernah Bertugas di Desa Kantan Dalam | 36 |
| Tabel 16. | Desa Kantan Dalam Dilihat Dari Etnik | 37 |
| Tabel 17. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Kantan Dalam Tahun 2017 | 37 |
| Tabel 18. | Kesenian Yang Berkembang di Desa Kantan Dalam | 38 |
| Tabel 19. | Nama Kepala Desa di Desa Kantan Dalam Tahun 1984-2021..... | 39 |
| Tabel 20. | Aktor-Aktor Berpengaruh Pada Pengambilan Keputusan di Desa | 45 |
| Tabel 21. | Organisasi Formal Di Desa Kantan Dalam | 50 |
| Tabel 22. | Organisasi Non Formal Desa Kantan Dalam | 51 |
| Tabel 23. | Barang Aset Desa Kantan Dalam | 54 |
| Tabel 24. | Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha Desa Kantan Dalam | 55 |
| Tabel 25. | Pendapatan Rill Keluarga | 56 |
| Tabel 26. | Aktivitas Gender Desa Kantan Dalam | 56 |
| Tabel 27. | Akses dan Kontrol Melalui Analisa Gender Desa Kantan Dalam | 57 |
| Tabel 28. | Kegiatan Usaha Industri dan Pengolahan di Desa Kantan Dalam | 57 |
| Tabel 29. | Kendala Dalam Pengolahan dan Industri Rumah Tangga/Kecil | 58 |
| Tabel 30. | Tata Guna Lahan Desa Kantan Dalam | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 1. | Lokasi Desa Kantan Dalam | 7 |
| Gambar 2. | Peta administrasi Desa Kantan Dalam | 9 |
| Gambar 3. | Fasilitas Umum dan Sosial Masyarakat Desa Kantan Dalam | 12 |
| Gambar 4. | Denah Desa Kantan Dalam | 13 |
| Gambar 5. | Transek Topografi dan Geomorfologi Wilayah Desa Kantan Dalam | 14 |
| Gambar 6. | Kalender Musim Desa Kantan Dalam | 15 |
| Gambar 7. | Sebaran Kanal di wilayah Desa Kantan Dalam dan Sekitar | 18 |
| Gambar 8. | Kondisi Irigasi dan Sekat Kanal | 20 |
| Gambar 9. | Lokasi Sebaran Api | 21 |
| Gambar 10. | Peta Indikasi Degradasi | 22 |
| Gambar 11. | Peta Restorasi | 23 |
| Gambar 12. | Grafik Penduduk Kantan Dalam Dilihat Dari Jenis Kelamin Tahun 2018 | 25 |
| Gambar 13. | Struktur Pemerintahan Desa | 40 |
| Gambar 14. | Diagram Venn Peta Aktor Desa Kantan Dalam | 46 |
| Gambar 15. | Tata Guna Lahan Desa Kantan Dalam | 60 |
| Gambar 16. | Peta Sketsa Desa Kantan Dalam | 60 |
| Gambar 17. | Peta tata guna lahan Desa Kantan Dalam | 61 |
| Gambar 18. | Kondisi Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam | 62 |
| Gambar 19. | Peta penguasaan lahan Desa Kantan Dalam | 63 |
| Gambar 20. | Index Kerentanan Lingkungan hidup | 65 |



Bab I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka percepatan pemulihan fungsi hidrologis gambut akibat kebakaran hutan dan lahan, Presiden Republik Indonesia membentuk Badan Restorasi Gambut melalui Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016. Badan Restorasi Gambut yang selanjutnya disingkat BRG bertugas mengkoordinasi dan memfasilitasi restorasi gambut pada tujuh provinsi, yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Papua.

BRG mempunyai fungsi untuk pelaksanaan koordinasi dan penguatan kebijakan pelaksanaan restorasi gambut; perencanaan, pengendalian dan kerja sama; pemetaan kesatuan hidrologis gambut; penataan ulang pengelolaan areal gambut terbakar; penetapan zonasi fungsi lindung dan fungsi budidaya; pelaksanaan konstruksi infrastruktur pembasahan (*rewetting*) gambut dan segala kelengkapannya; penataan ulang pengelolaan areal gambut terbakar; pelaksanaan sosialisasi dan edukasi restorasi gambut; pelaksanaan supervisi dalam konstruksi, operasi dan pemeliharaan infrastruktur di lahan konsesi; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Presiden.

Restorasi gambut adalah bagian dari pemulihan ekologi. Indonesia memiliki hampir 22 juta hektar lahan gambut tropis. Dari luas itu, sebanyak 12,9 juta hektar berada di tujuh provinsi yang menjadi prioritas restorasi gambut. Kerusakan ekosistem gambut akibat pembukaan dan pengeringan gambut untuk kebutuhan permukiman, perkebunan dan lain, menyebabkan penurunan permukaan air tanah. Lahan rawa gambut menjadi rentan terbakar. Tahun 2015 kebakaran gambut mencapai 875 ribu hektar, jumlah ini 33% dari luas seluruh areal hutan dan lahan yang terbakar. Sementara itu, ada sekitar 2,8 juta hektar kubah gambut yang telah dibuka dengan kanal-kanal buatan. Areal gambut tipis kurang dari tiga meter dan tidak berkubah namun juga telah mengalami pembukaan mencapai 3,1 juta hektar. Luasnya areal gambut yang rusak atau terancam rusak perlu program restorasi gambut.

Desa Kantan Dalam sebagai salah satu desa yang berada sehamparan dengan wilayah desa-desa gambut lain di Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau. Sebagian besar atau seluruhnya wilayah desa dengan luas ± 1.257 Ha merupakan kawasan tanah gambut. Posisi geografis desa dan kecamatan berada dekat wilayah pesisir laut Jawa atau ± 50 km dari wilayah muara Sungai Kahayan merupakan wilayah Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) DAS Kahayan serta sisi Barat berbatasan dengan Desa Kantan Atas sangat dekat dengan Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) DAS Sabangau.

Sebelum dibuka lokasi pemukiman bagi kegiatan Unit Pemukiman Transmigrasi tahun 1980, wilayah Kantan Dalam dan sekitarnya merupakan hutan belantara dengan ketebalan gambut diatas 3 meter lebih pada jarak 2,5 km dari Sungai Kahayan dengan ketinggian muka air hingga 1 m di atas permukaan tanah. Tahun 2013 bergeser pada jarak 8,6 km hingga 11,4 km dari Sungai Kahayan. Akibat pembuatan saluran sekunder sepanjang 9 km dengan lebar hingga 30 m yang telah membuat kehilangan air berlebihan (*over drained*) untuk kegiatan pertanian dan permukiman transmigrasi.

Tanah Desa Kantan Dalam relatif kurang subur dan sulit ditanam tanaman produktif seperti padi, palawijaya dan tanaman keras karena kadar asam (PH) tanah tinggi dan miskin air. Sebagian besar lahan berupa lahan tidur dan semak belukar, tidak banyak warga desa mengolah lahan untuk pertanian dan perkebunan. Kegiatan pertanian hanya untuk konsumsi kebutuhan keluarga. Warga desa cenderung mengembangkan ternak sapi, kambing, ayam, bebek. Sebagian besar rumah tangga memiliki ternak. Wilayah desa yang miskin air menyebabkan kekeringan cukup parah dimusim kemarau, demikian pula banyaknya lahan tidur semak belukar menjadi ancaman kebakaran lahan.

Kantan Dalam memiliki posisi cukup strategis dan aman dari bencana kebakaran lahan dibandingkan beberapa desa disekitarnya, karena diapit oleh wilayah desa lainnya seperti desa Kantan Atas, desa Mulya Sari, desa Kantan Muara. Kkegiatan restorasi lahan gambut perlu dilakukan mengingat Kantan Dalam sebagai KHG DAS Kahayan, terutama guna menyangkut optimalisasi pemanfaatan lahan yang masih belum produktif untuk tanaman padi dan palawija. Peran pemerintah dan BRG dibutuhkan untuk membantu masyarakat desa Kantan Dalam keluar dari masalah kekeringan, krisis air bersih, tanah asam dan tidak subur serta ancaman kebakaran lahan.

Restorasi pada lahan gambut yang telah rusak dan pengendalian perilaku masyarakat untuk menjaga lahan gambut tetap lestari perlu dilakukan. Program Restorasi Gambut BRG diharapkan menjadi solusi bagi masyarakat Desa Kantan Dalam.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud kegiatan ini adalah untuk menggali data, merancang dan mengembangkan pemanfaatan gambut melalui pemetaan partisipatif dengan menggabungkan data spasial dan non spasial bersama segenap unsur masyarakat di desa obyek. Tujuan kegiatan adalah :

- 1) Untuk menyusun Profil Desa Gambut (DPG) Tahun 2018.
- 2) Untuk memberikan pemahaman pada masyarakat tentang upaya restorasi gambut sebagai implementasi kebijakan BRG dan Pemerintah Pusat.
- 3) Untuk memperoleh basis data berupa sketsa desa, sketsa infrastruktur, dan data sosial serta data spasial.
- 4) Untuk mengumpulkan data dan informasi terkait :
 - a) Lokasi dimana kejadian kebakaran gambut, kekeringan, banjir dan sebagainya ditemukan dan potensial menjadi lokasi kegiatan restorasi gambut.
 - b) Pihak-pihak yang mempunyai hak atau akses terhadap lokasi dan sumber daya yang ada di lokasi tersebut atau yang akan terdampak.
 - c) Forum, mekanisme dan aktor penting dalam pengambilan keputusan di dalam masyarakat.
 - d) Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan potensi sumber daya di Desa Kantan Atas.
 - e) Konflik dan potensi konflik yang ada terkait dengan lahan gambut.
- 5) Sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan restorasi gambut, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut dan/atau pembangunan desa.
- 6) Sebagai tolak ukur perkembangan desa sebelum dan sesudah kegiatan restorasi gambut.

1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antaranya yakni :

1) **Observasi Lapangan**

Observasi lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata dan menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung di lapangan tentang berbagai hal yang menyangkut kondisi sosial ekonomi di dalam dan sekitar wilayah yang menjadi objek pengamatan seperti data spasial, pengambilan koordinat batas wilayah, lahan kelola maupun produksi masyarakat serta fasilitas umum desa.

2) **Wawancara.**

Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara berdialog/tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan panduan wawancara. Tujuannya adalah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang Desa yang diteliti. Jumlah responden di setiap tingkatan bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Adapun pemilihan responden yang diwawancarai meliputi lapisan Pemerintah Desa atau pun Perangkat Desa, tokoh masyarakat, pemuka agama, kelompok pemuda, perwakilan perempuan serta beberapa perwakilan masyarakat.

3) **Diskusi Kampung /Focus Grup Discussion (FGD).**

Diskusi Kampung /Focus Grup Discussion (FGD) dilakukan untuk memverifikasi data dan informasi yang didapat dari metode survey berupa interview dan observasi yang dilakukan sebelumnya, sehingga data dan informasi yang didapat secara kolektif diakui secara bersama oleh masyarakat, sekaligus menyampaikan hasil kajian lapangan untuk mendapatkan masukan dan klarifikasi dari masyarakat setempat sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

4) **Pemetaan Partisipatif.**

Pemetaan partisipatif adalah metode pemetaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku pemetaan di wilayahnya, sekaligus juga akan menjadi penentu perencanaan pengembangan wilayah mereka sendiri.

Pengambilan data dilakukan dengan metode penelitian partisipatif, survei lapangan, wawancara dan diskusi yang melibatkan masyarakat, perangkat desa, dan tokoh masyarakat di desa. Pengumpulan data, informasi dan pembuatan peta ini dilakukan oleh 1 tim kerja baik 1 orang Fasilitator Desa dan 2 orang Enumerator.

1.4. Struktur Laporan

Struktur penulisan laporan ini disajikan sebagaimana sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas tentang Latar Belakang, Tujuan, Metode Pengumpulan Data dan Struktur Laporan.

BAB II GAMBARAN UMUM DESA KANTAN ATAS

Dalam bab ini dibahas tentang Letak Desa/Komunitas, Orbitasi, Batas Dan Luas Wilayah serta Kondisi Fasilitas Umum Dan Sosial yang ada di Desa

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT

Dalam bab ini dibahas tentang Topografi, Geomorfologi Dan Jenis Tanah, Iklim Dan Cuaca, Keanekaragaman Hayati, Vegetasi, Hidrologi Di Lahan Gambut serta Kerentanan Ekosistem Gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN

Dalam bab ini dibahas tentang Data Umum Penduduk, Struktur kependudukan Laju Pertumbuhan, Tingkat Kepadatan.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN

Dalam bab ini dibahas tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dan Kesehatan, Ketersediaan Tenaga Pendidik Dan Kesehatan, Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga dan Kesiapan Fasilitas Kesehatan Menghadapi Kebakaran lahan Gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

Dalam bab ini dibahas tentang Sejarah Desa / Komunitas / Permukiman, Etnis, Bahasa, Religi, Kesenian dan Kearifan Dan Pengetahuan Lokal.

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

Dalam bab ini dibahas tentang Pembentukan Pemerintahan Desa, Struktur Pemerintahan, Kepemimpinan Lokal / Tradisional, Aktor Berpengaruh, Mekanisme Penyelesaian Sengketa Dan Konflik, serta Mekanisme Pengambilan Keputusan Desa.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

Dalam bab ini dibahas tentang Organisasi Sosial Formal, Organisasi Sosial Informal dan Jejaring Warga.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS

Bab ini membahas tentang Pendapatan & Belanja Desa, Aset Desa, Tingkat Pendapatan Warga, Industri & Pengolahan di desa serta Potensi & Masalah.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

Dalam bab ini dibahas tentang Pola Penguasaan Tanah, Badan Air, Hutan dan Sumber Daya Alam Lain. Dibahas juga tentang Pola Pemanfaatan Tanah, Tata Guna Lahan Desa dan Konflik Tenurial.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN YANG ADA

Bab ini membahas tentang Program dan kegiatan yang dilakukan di Desa terkait Pembangunan Desa.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Bab ini membahas tentang masyarakat baik terhadap kegiatan restorasi gambut yang dilakukan oleh BRG.

BAB XIII PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan akhir dari hasil Pemetaan Sosial dan saran-saran.

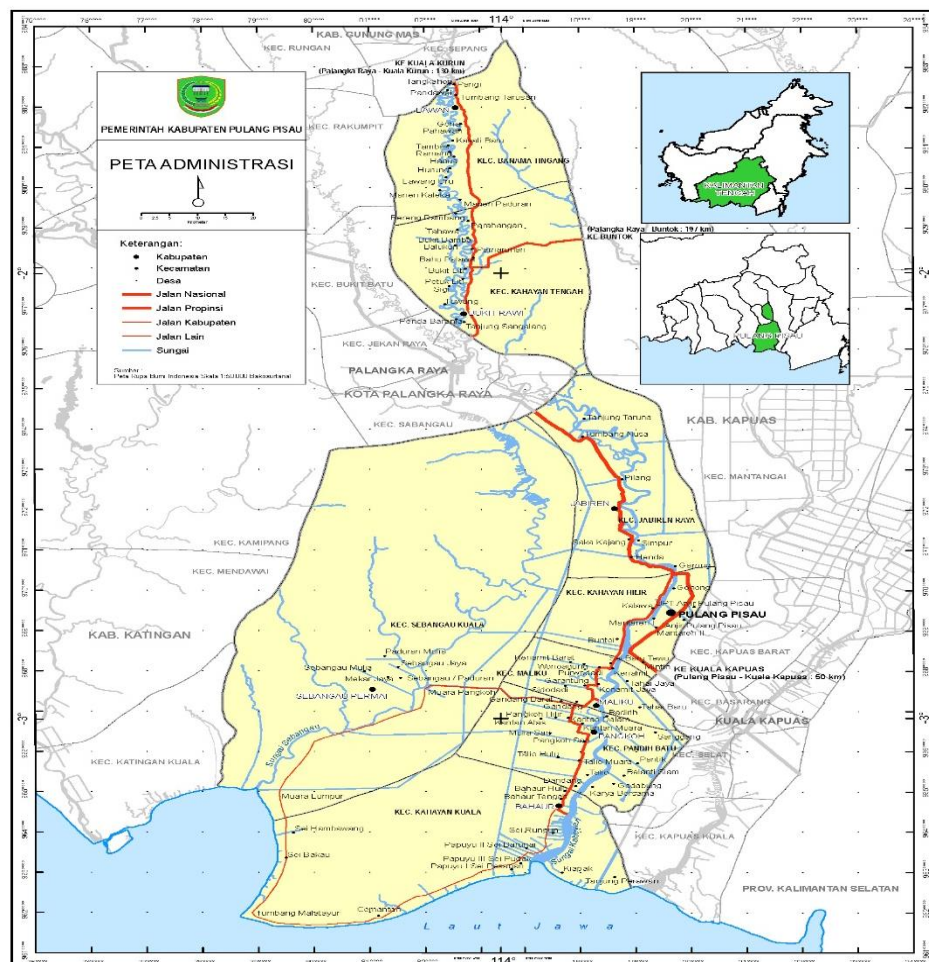


Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Kantan Dalam merupakan salah satu dari 16 desa yang ada di Kecamatan Pandih Batu yang terletak di sebelah Timur Sungai Kahayan pada posisi LS.3°. 02.5'.50.9" dan E.114°08'.0'.62.7". Desa Kantan Dalam berada pada saluran kanal primer yang muaranya terhubung langsung dengan Sungai Kahayan ± 50 km dari muara sungai atau laut Jawa.

Gambar 1. Lokasi Desa Kantan Dalam



2.2 Orbitasi

Jarak pusat pemerintahan Desa Kantan Dalam dengan pusat pemerintahan kecamatan Pandih Batu sejauh 16 Km, jarak menuju Ibukota Kabupaten Pulang pisau sejauh 60 Km, dan jarak menuju Ibukota Provinsi sejauh 150 Km. Perjalanan menuju desa ini dari Kabupaten Pulang Pisau dapat ditempuh melalui jalur darat Jalan Lintas Pulang Pisau - Bahaur dengan menggunakan sepeda motor dan mobil.

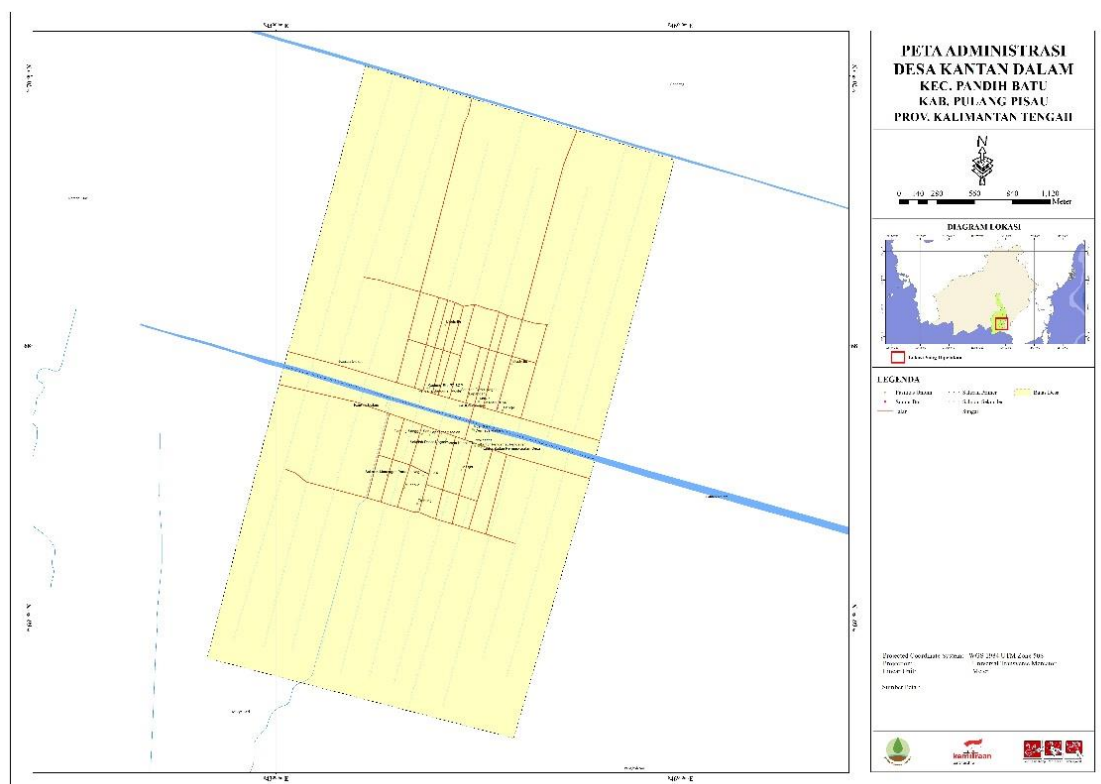
Tabel 1. Orbitasi Desa Kantan Dalam

| No | Uraian | Keterangan |
|----------|---|------------|
| 1 | Ke Ibu Kota Kecamatan Pandih Batu | |
| | Jarak Ke Ibu Kota Kecamatan Pandih Batu: | 16 km |
| | Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan Dengan kendaraan bermotor | 1 Jam |
| | Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan Dengan berjalan kaki | 6 Jam |
| | Kendaraan umum ke ibu kota kecamatan | - |
| 2 | Ke Kabupaten Pulang Pisau | |
| | Jarak ke Kabupaten | 60 km |
| | Lama jarak tempuh ke Kabupaten Pulang Pisau dengan kendaraan bermotor | 3 Jam |
| | Kendaraan umum ke Kabupaten Pulang Pisau | 0 Unit |
| 3 | Ke Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah | |
| | Jarak Ke Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah | 150 km |
| | Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi Kalimantan Tengah dengan kendaraan bermotor | 5 Jam |
| | Alat Transportasi Umum yang ada di Desa: 1 Unit bus Damri Berangkat pagi pukul 07.00 Wib 11.00 Wib Menuju P. Raya. Siang pukul 14.00 Wib-18.30 Wib berangkat dari P. Raya menuju Kec. Pandih Batu. | |

Sumber Data : Profil Desa (Perkembangan dan Potensi) tahun 2017 dan wawancara Pemdes

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Gambar 2. Peta administrasi Desa Kantan Dalam



Luas wilayah Desa Kantan Dalam ± 1.257 Ha. dengan batas-batas wilayah meliputi :

- Sebelah Utara** : berbatasan dengan Desa wilayah Desa Gandang Kecamatan Maluku
- Sebelah Timur** : berbatasan dengan Desa Kantan Muara
- Sebelah Selatan** : berbatasan dengan Desa Mulya Sari
- Sebelah Barat** : berbatasan dengan Desa Kantan Atas.

Gambaran Batas Desa Kantan Dalam adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah **Utara** dengan Desa Kantan Atas, Desa Gandang Barat Kecamatan Maluku dan Desa Gandang Kecamatan Maluku di Saluran Primer (STI).
- 2) Sebelah **Selatan** dengan Desa Mulyasari Saluran Skunder 25 kiri di Tanah R (Resapan/Penghijauan) dan Saluran Skunder 37 kiri di Tanah R (Resapan/Penghijauan).
- 3) Sebelah **Timur** dengan Desa Kantan Muara di Saluran Primer (STI) atau ujung Saluran Skunder 24 Kanan dan Saluran Skunder 25 kiri.
- 4) Sebelah **Barat** dengan Desa Kantan Atas Saluran Skunder 37 (Kiri). dan Saluran Skunder 36 (Kanan).

Telah disepakati sub segmen dimulai dari sebelah **Utara** dari titik P1 berbatasan Desa Kantan Atas Saluran Primer (STI) ujung Saluran Sekunder 36 kanan dilanjutkan titik P2 berbatasan dengan Desa Gandang dan Desa Kantan Muara di Saluran Primer di ujung Saluran Sekunder 24 kanan. Sebelah **Timur** berbatasan dengan Desa Kantan Muara mulai dari titik P2 ujung Saluran Sekunder 24 kanan ke titik P3 di Saluran Sekunder 25 kiri menyusuri Saluran Sekunder 24 kanan sampai ujung Saluran Sekunder 24 kanan di tanah R (resapan/penghijauan) titik P4. Sebelah **Selatan** berbatasan dengan Desa Mulyasari dimulai dari titik P4 tanah R (resapan/penghijauan) mengarah ke ujung Saluran Sekunder 37 kiri tanah R (resapan/penghijauan) titik P5. Sebelah **Barat** berbatasan dengan Desa Kantan Atas dimulai dari titik P5 tanah R (resapan/penghijauan) ujung Saluran Sekunder 37 kiri menuju titik P6 Saluran Sekunder 37 kiri dan titik P7 Saluran Sekunder 36 kanan.

Tabel 2. Daftar koordinat titik kartometrik batas desa hasil dari penetapan batas Desa Kantan Dalam

| Nama Titik | Koordinat | | | | | | | |
|------------|-----------|------|------|---------|------|------|-----------|-----------|
| | Geografis | | | | | | UTM | |
| | Bujur | | | Lintang | | | X (Meter) | Y (Meter) |
| | ° | ' | ''' | ° | ' | ''' | | |
| P1 | 2 | 98,0 | 55,5 | 114 | 09,1 | 05,8 | 176603 | 9670128 |
| P2 | 2 | 98,6 | 61,5 | 114 | 11,1 | 67,6 | 178899 | 9669464 |
| P3 | 3 | 00,8 | 13,9 | 114 | 10,6 | 07,9 | 178282 | 9667080 |
| P4 | 3 | 02,5 | 50,9 | 114 | 10,1 | 02,9 | 177726 | 9665156 |
| P5 | 3 | 02,0 | 22,8 | 114 | 08,0 | 62,7 | 175454 | 9665735 |
| P6 | 3 | 00,1 | 89,9 | 114 | 08,5 | 34,8 | 175974 | 9667765 |
| P7 | 2 | 99,9 | 69,2 | 114 | 08,5 | 94,7 | 176040 | 9668009 |

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Secara umum fasilitas umum dan fasilitas sosial yang ada di Desa Kantan Dalam sudah memenuhi beberapa akses kebutuhan masyarakat, walaupun ada beberapa kondisi fasilitas umum dan sosial yang masih belum memadai dan tidak layak.

Kondisi jalan berlubang dan becek sepanjang musim hujan dan berdebu saat musim kemarau karena belum dilakukan perbaikan dan pengerasan jalan. Dan jalur jalan yang ada dipergunakan untuk jalur transportasi angkutan sawit yang memperparah kondisi jalan pada saat musim penghujan. Selebihnya, fasilitas umum dan sosial yang ada di Desa Kantan Dalam dianggap layak dan cukup memadai untuk kebutuhan masyarakat.

Tabel 3. Kondisi Fasilitas Umum/Sosial

| No | Jenis Prasarana | Pembiayaan | Volume | Kondisi/ Status | Lokasi |
|-------------------------|---|---|---------|---|-------------------|
| Fasilitas Umum | | | | | |
| 1 | Jalan Kabupaten | Pemerintah | 4,4 KM | Kurang Baik | RW. I - RW. IV |
| 2 | Jalan Lingkungan | Pemerintah | 13,4 KM | Cukup Baik | RW. I - RW. IV |
| 3 | Jalan Usaha Tani | Pemerintah | 36.8 KM | Tidak Baik | RW. I - RW. IV |
| 4 | Jembatan Besar dari Kayu di Jalan Kabupaten | Pemerintah | 1 Unit | Kurang Baik | RW. I & RW. III |
| 5 | Pasar Desa | Dana Desa | 1 Unit | Baik | RW. III |
| 6 | Gedung Kesenian (Gor) | Dana Desa | 1 Unit | Baik | RW. IV |
| 7 | Pos Kamling | Swadaya Masyarakat | 16 Unit | Rusak | RW. I - RW. IV |
| Fasilitas Sosial | | | | | |
| 1 | Gedung TK | Pemdes (pembangunan awal), Pemkab (rehab) dan Swadaya | 1 Unit | Baik | RW. III |
| 2 | Gedung SD | Pemerintah | 2 Unit | Baik | RW. I & RW. IV |
| 3 | Gedung SMP | Pemerintah | 1 Unit | Baik | RW. IV |
| 4 | Gedung Posyandu | Pemerintah | 1 Unit | Tahap pembangunan | RW. II |
| 5 | Kantor Desa | Pemerintah | 1 Unit | Baik | RW. I |
| 6 | Masjid | Swadaya Umat | 2 Unit | Baik | RW. I & RW. III |
| 7 | Mushola | Swadaya Umat | 5 Unit | Cukup Baik | RW. I - RW. IV |
| 8 | Pemakaman Umum | - | 1 Unit | Baik | RW. IV |
| 9 | Poskesdes | Dinas Kesehatan | 1 Unit | Baik | RW. III |
| 10 | Sumur Bor | Pemerintah | 7 Unit | Cukup Baik | RW. I - RW. IV |
| 11 | Pustu | Dinas Kesehatan | 2 Unit | Pustu di RW. III (Rusak Berat). Pustu di RW. II (belum difungsikan) | RW. II RW. III |
| 12 | Gedung BPD | PemKab | 1 Unit | Baik | RW. III |
| 13 | Kantor Pengairan | Dinas PU | 1 Unit | Cukup Baik | RW. III |
| 14 | Lapangan Sepak Bola | Swadaya | 1 Unit | Cukup Baik | RW. I |
| 15 | Lapangan Sepak Bola | MENPORA | 1 Unit | | RW. IV |

Sumber : Data Administrasi Desa Kantan Dalam Tahun 2017 dan wawancara Pemdes Kantan Dalam

Gambar 3. Fasilitas Umum dan Sosial Masyarakat Desa Kantan Dalam



Kantor Desa



Balai Desa



Posyandu Desa



Gedung PKK



Gor Seni Desa



SMPN 3 Pandih



Gereja Kantan Dalam



Masjid Kantan Dalam



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Ketinggian Wilayah Desa Kantan Dalam dari permukaan air laut berada pada 6.92 sampai 15,96 meter diatas permukaan laut. Dari sisi sebelah Utara sampai sisi Sebelah Selatan, dan dari Sisi sebelah Barat menuju Sisi sebelah Timur, merupakan wilayah yang agak subur dengan kedalaman gambut antara 0-50 cm dan sampai kedalaman 400 Cm, ditandai dengan kondisi vegetasi tanaman Karet, kopi, Sawit, dan Sengon dan kebun campuran yang juga merupakan areal permukiman warga di RW.01, RW.02 yang memanjang ke arah pemukiman RW.03 dan RW.04 yang ditumbuhi juga dengan vegetasi Karet, Sawit, Kopi dan Sengon.

Gambar 4. Denah Desa Kantan Dalam




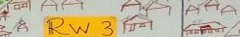


3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah

Kondisi tanah yang terdapat di wilayah Desa Kantan Dalam hampir menyeluruh merupakan jenis tanah bergambut yang memiliki kedalaman berkisar antara 0-400 cm yang tersebar secara tidak merata. Kondisi tanah bergambut ini menyebabkan areal wilayah Desa Kantan Dalam tidak cocok untuk dilakukan penanaman padi atau lahan pertanian.

Kerusakan gambut di wilayah Desa Kantan Dalam terjadi karena kebakaran pada tahun 1987, 1998, 2003 dan tahun 2015. Kerusakan gambut juga terjadi karena pembangunan Saluran yang dibuat sebagai irigasi yang mengalami kekeringan pada musim kemarau dan menyebabkan kerentanan dan bahaya serta ancaman kebakaran lahan, dan pada musim penghujan, zat asam terkandung di areal tanah gambut sehingga menyebabkan tanah menjadi tidak subur dan pertumbuhan satwa ikan juga mengalami gangguan pertumbuhan.

Gambar 5. Transek Topografi dan Geomorfologi Wilayah Desa Kantan Dalam

|  |  |  |  |
|---|---|---|---|
| <p>MASALAH</p> <ul style="list-style-type: none"> * Zat asam tinggi bila musim hujan, mengakibatkan pertumbuhan tidak berkembang * Rawa berbau busuk & sulit air bersih * Injeksi persawahan kering saat musim kemarau. | <p>RW2</p> <ul style="list-style-type: none"> * Zat asam tinggi bila musim hujan, mengakibatkan pertumbuhan Rawa disengat sulit berkembang * Rawa berbau busuk & sulit air bersih * Injeksi persawahan kering saat musim kemarau. | <p>RW3</p> <ul style="list-style-type: none"> * Zat asam tinggi bila musim hujan, mengakibatkan pertumbuhan Rawa disengat sulit berkembang * Rawa berbau busuk & sulit air bersih * Injeksi persawahan kering saat musim kemarau. | <p>RW4</p> <ul style="list-style-type: none"> * Zat asam tinggi bila musim hujan, mengakibatkan pertumbuhan Rawa disengat sulit berkembang * Rawa berbau busuk & sulit air bersih * Injeksi persawahan kering saat musim kemarau. |
| <p>PENGUSAHAAN LAHAN POTENSI</p> | | | |
| <p>JENIS KOMODITAS UNGGULAN</p> | | | |
| <p>SENGKETA LAHAN</p> <p>Dilahan Gambut Nan Gambut</p> | | | |
| <p>PENGUSAHAAN LAHAN</p> <p>Gambut/Pant/Handil</p> | | | |
| <p>PERALIHAN HAK ATAS TANAH</p> | | | |
| <p>KESUBURAN TANAH</p> | | | |

Sumber : FGD Desa dan Hasil Observasi 2018

Struktur tanah di wilayah desa Kantan Dalam hampir seluruhnya didominasi tanah gambut basah dengan ketebalan antara 1 hingga 4 meter. Seiring perkembangan kawasan, saat ini tingkat kedalaman tanah gambut telah menyusut berkisar 0,6 – 1 meter saja pada bagian tertentu. Rata-rata luas lahan gambut yang dimiliki individu sekitar 2 Ha. Total luas lahan gambut yang dikelola warga sekitar 720 Ha. Wilayah lahan gambut desa Kantan Dalam yang memiliki tipe selalu basah dan berair, akibat pengaruh pasang surut dari Sungai Kahayan, namun sejak banyaknya migrasi masyarakat ke wilayah desa yang didominasi lahan gambut ini, lahan gambut banyak berubah menjadi permukiman dan perkebunan.

3.3. Iklim

Curah hujan rata-rata 130 mm/thn serta suhu rata-rata per tahun adalah 30° - 33° C. Kondisi iklim ini berdampak pada pola pengelolaan lahan dan lain-lain. Pada musim kemarau wilayah Desa Kantan Dalam relative cukup kering dan sangat panas, sehingga sangat mempengaruhi struktur pola tanaman dan komoditas tanaman yang mampu tumbuh di wilayah desa.

Gambar 6. Kalender Musim Desa Kantan Dalam



3.4. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati flora dan fauna yang ada di desa Kantan Dalam cukup bervariasi dan mengalami perubahan seiring perubahan struktur tanah dan lingkungan akibat kebakaran hutan, pemanfaatan lahan untuk permukiman dan eksploitasi karena pertambahan penduduk dan aktivitas penduduk. Flora yang dominan serta lazim tumbuh di wilayah lahan gambut desa Kantan Dalam adalah kayu Galam, Ramin, Meranti, Akasia, Pantung. Vegetasi yang tumbuh seperti Purun, Pakis, Rotan, Sawit, Akasia, Sengon. Sedangkan fauna Orang Utan, Bekantan, Kera, Beruang, Babi Hutan, Rusa, Sapi dan jenis ikan-ikanan seperti: Gabus, Papuyu, Kakapar, Kerandang, Lais, Sepat dan lain-lain.

Beberapa jenis flora, fauna dan vegetasi yang tumbuh telah hilang atau musnah seiring perubahan lingkungan dan pemanfaatan kawasan. Hanya beberapa yang masih bertahan dan dijumpai di wilayah desa Kantan Dalam seperti kayu galam, panting, purun, pakis, akasia. Jenis fauna seperti kera, jenis ikan dan vegetasi yang dominan tumbuh saat ini seperti sengon, pakis, karet, sawit dan buah-buahan seperti rambutan, nangka, jeruk, mangga, kelapa dan lain-lain.

Tabel 4. Aneka Jenis Flora, Fauna dan Vegetasi di Desa Kantan Dalam Persentase

| Ragaman Hayati | Periode | | | | Keterangan |
|----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|---|
| | 1981-1990 | 1991-2000 | 2001-2010 | 2011-2018 | |
| FLORA | | | | | |
| Galam | 95% | 30% | 20% | 15% | Pembukaan Transmigrasi 1981 |
| Ramin | 75% | - | - | - | - 1987 Kebakaran hebat. - Ditebang oleh perusahaan PT. Kahayan Lumber dan PT. Selowati |
| Meranti | 55% | - | - | - | |
| Rotan | 63% | - | - | - | |
| Pantung | 35% | - | - | - | Pembukaan lahan pemukiman & pertanian |
| Purun | 68% | 45% | 7% | 5% | Bawaan dari transmigrasi lokal (Banjar) |
| Pakis | 87% | 39% | 21% | 6% | Tanaman khas gambut & dibudidayakan |
| Akasia | - | - | 35% | 19% | Tanaman bawaan Kaltim dari Dinas Kehutanan (Reboisasi) |
| FAUNA | | | | | |
| Orang Utan | 20% | - | - | - | Berkurang karena : Pembukaan lahan, Kebakaran, & Perburuan Hewan |
| Bekantan | 38% | - | - | - | |
| Kera | 65% | 43% | 8% | 8% | |
| Beruang | 6% | - | - | - | |
| Babi Hutan | 21% | - | - | - | |
| Rusa | 30% | 7% | 1% | | |
| Ikan | 93% | 23% | 36% | 41% | Banyak mati karena kebakaran & Zat asam |
| Sapi | 7% | 56% | 63% | 68% | Dijual untuk kebutuhan ekonomi |
| VEGETASI | | | | | |
| Karet | - | 5% | 38% | 66% | Bantuan dinas perkebuna & beli (bibit karet) |
| Sawit | - | 3% | 14% | 59% | Pembagianan dinas perkebunan |
| Kopi | 12% | 52% | 44% | 23% | Bawaan dari bibit jawa, beli & pembagian |
| Kelapa | 21% | 46% | 19% | 11% | Beli, pembagian (bibit kelapa) |
| Pisang | 23% | 34% | 25% | 23% | Beli, pembagian dinas transmigrasi |
| Sengon | 9% | 26% | 18% | 41% | Beli pribadi |
| Cempedak | 11% | 22% | 29% | 35% | Bawaan Banjar (basarang) |
| Padi | 40% | 64% | 37% | 37% | Zat asam & allih fungsi lahan ke kebun |
| Jagung | 49% | 32% | 18% | 18% | Zat asam & allih fungsi lahan ke kebun |

Sumber : FGD Desa, Observasi dan Wawancara.

3.5. Hidrologi di Lahan Gambut

Sumber air untuk kawasan pertanian dan perkebunan Desa Kantan Dalam berasal dari saluran Primer irigasi yang dipengaruhi kondisi air pasang surut dari sungai Kahayan. Air sungai Kahayan masuk ke saluran induk atau saluran primer sepanjang ± 5.800 m, saluran Sekunder, parit dan handil. Pasokan air bertumpu pada pengaruh air pasang surut DAS Kahayan. Semakin tinggi debit air DAS Kahayan maka semakin dalam air di Saluran Primer dan Saluran Sekunder yang ada di desa. Untuk mengatur kebutuhan air agar dapat bertahan pada saat air surut dibuat tabat baik yang dibuat secara seadanya melalui material kayu biasa atau melalui beton. Pembuatan tabat (skat kanal) bisa dibiaya dari pemerintah kabupaten (Dinas PU) atau Dinas Pertanian tetapi juga dilakukan secara swadaya oleh masyarakat melalui Kelompok Masyarakat Peduli Tabat (MPT). Demikian pula kegiatan membersihkan parit/handil cenderung dilakukan masyarakat secara bergotong royong dan oleh pemerintah melalui dana APBD Kabupaten. Pengatur tata air di saluran primer dan sekunder dipantau petugas PU Pengairan yang ada di kecamatan. Ditingkat desa dibentuk kelompok Masyarakat Peduli Tabat (MPT) dibawah binaan PU Pengairan dan Pemerintah Desa.

Kondisi tata air desa Kantan Dalam mengalami hambatan pada saat kemarau panjang. Saluran Primer dan Sekunder yang dangkal karena jarang dilakukan pemeliharaan, debit air pasang yang rendah berdampak pada rendahnya debit air yang masuk ke saluran primer dan sekunder. Saluran sekunder yang kecil debit air mengakibatkan kekeringan disaluran tersier atau ditanggul atau parit. Sehingga kondisi lahan kering kerontang dan rawan bahaya kebakaran karena suhu panas pada tanah gambut. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat desa membuat bak penampungan air hujan dari plastic terpal. Tanah digali seperti sumur dan dilapisi terpal sehingga air hujan dapat ditampung disumur. Permukaan sumur ditutup dengan papan atau plastik. Saat ini sudah banyak warga yang memiliki sumur bor, disamping sumur bor umum. Tidak semua masyarakat mampu membuat sumur bor. Sumber mata air bersih yang sangat dalam ± 80 meter – 200 meter membutuhkan biaya pengeboran yang besar antara Rp. 8 – 20 juta, sehingga tidak semua orang mampu membuat sumur bor dan tidak semua lokasi ditemukan sumber mata air bersih. Data foto citra satelit dengan resolusi antara 25m sampai 5m, sebaran kanal yang berada di wilayah Desa Kantan Dalam dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 7. Sebaran Kanal di wilayah Desa Kantan Dalam dan Sekitar

Sumber Data: Badan Restorasi Gambut.

Air yang masuk dari DAS Kahayan melalui Saluran Primer menggenangi kanal-kanal yang ada di Saluran Sekunder, di parit dan handil, pada saat DAS Kahayan surut, dibendung atau ditabat sehingga dapat bertahan menggenangi tanah dan sawah penduduk. Di wilayah desa Kantan Dalam ada 24 sekat kanal yang tersebar di beberapa RT dan 1 embung sebagai sumber persediaan air disaat musim kemarau. Kondisi embung ini membutuhkan perawatan dan belum bisa diandalkan secara penuh menjawab ketersediaan air bagi warga Kantan Dalam pada saat kemarau panjang.

Tabel 5. Sebaran Sekat Kanal di Desa Kantan Dalam

| No | Jenis | Letak | Jumlah | Tahun | Pendanaan | Kondisi |
|----|----------------------|--------|---------|-----------|-----------------|--------------------|
| 1 | Sekat Kanal | Rw.I | 6 Unit | 2010-2014 | PU | Belum di fungsikan |
| | | Rw.II | 6 Unit | 2010-2014 | PU | Belum di fungsikan |
| | | Rw.III | 6 Unit | 2010-2014 | PU | Belum di fungsikan |
| | | Rw.IV | 6 Unit | 2010-2014 | PU | Belum di fungsikan |
| 2 | Embung dan Sumur Bor | Rw.IV | 1 Paket | 2017 | Dinas Pertanian | Belum di Fungsikan |

Sumber : FGD Desa dan Hasil Observasi, Wawancara.

Embung merupakan bantuan dari Dinas Pertanian pada Januari 2017 yang berada di sebelah Selatan Desa (lihat tabel transek), yang sesuai dengan rencana pembangunannya difungsikan untuk cadangan air irigasi untuk mengairi persawahan dan kebun masyarakat dan posisi letak sumur bor yang berada disisi Selatan wilayah Desa cukup potensial berfungsi sebagai sumber pemadaman kebakaran lahan.

Tabel 6. Koordinat Lokasi Sumur Bor di Desa Kantan Dalam

| No | Nama Lokasi | Koordinat | | DPL | Keterangan Lokasi |
|----|------------------|-----------|---------|------|------------------------|
| | | X | Y | | |
| 1 | Sumur Bor | 177525 | 9667646 | 17 m | Kantor Desa Rt.3 Rw.I |
| 2 | Sekat Kanal | 0178377 | 9667435 | 9 m | Sekunder 24.Kanan |
| 3 | Sekat Kanal | 0178177 | 9667463 | 9 m | Sekunder 25. Kanan |
| 4 | Sekat Kanal | 0177983 | 9667506 | 11 m | Sekunder 26. Kanan |
| 5 | Sekat Kanal | 0177959 | 9668145 | 14 m | Sekunder 27. Kanan |
| 6 | Sekat Kanal | 0177770 | 9668231 | 16 m | Sekunder 28. Kanan |
| 7 | Sekat Kanal | 0177418 | 9667623 | 11 m | Sekunder 29. Kanan |
| 8 | Sekat Kanal | 0177396 | 9668388 | 14 m | Sekunder 30. Kanan |
| 9 | Sekat Kanal | 0177037 | 9667736 | 15 m | Sekunder 31. Kanan |
| 10 | Sekat Kanal | 0176845 | 9667790 | 12 m | Sekunder 32. Kanan |
| 11 | Sekat Kanal | 0176634 | 9667903 | 11 m | Sekunder 33. Kanan |
| 12 | Sekat Kanal | 0176433 | 9667945 | 10 m | Sekunder 34. Kanan |
| 13 | Sekat Kanal | 0176249 | 9668014 | 10 m | Sekunder 35. Kanan |
| 14 | Sekat Kanal | 0176062 | 9668086 | 14 m | Sekunder 36. Kanan |
| 15 | Sekat Kanal | 0178273 | 9667843 | 8 m | Sekunder 25. Kiri |
| 16 | Sekat Kanal | 0178080 | 9667104 | 12 m | Sekunder 26. Kiri |
| 17 | Sekat Kanal | 0177891 | 9667167 | 13 m | Sekunder 27. Kiri |
| 18 | Sekat Kanal | 0177534 | 9666615 | 13 m | Sekunder 28. Kiri |
| 19 | Sekat Kanal | 0177341 | 9666675 | 13 m | Sekunder 29. Kiri |
| 20 | Sumur Bor | 0177420 | 9666908 | 13 m | Rt.10 Rw.III |
| 21 | Sekat Kanal | 0177140 | 9666688 | 13 m | Sekunder 30. Kiri |
| 22 | Sekat Kanal | 0176997 | 9666799 | 13 m | Sekunder 31. Kiri |
| 23 | Embung | 0176632 | 9665633 | 13 m | Ujung Sekunder 31 Kiri |
| 24 | Sekat Kanal | 0176755 | 9666835 | 13 m | Sekunder 32. Kiri |
| 25 | Sekat Kanal | 0176642 | 9667030 | 13 m | Sekunder 33. Kiri |
| 26 | Sumur Bor | 0176830 | 9667283 | 13 m | Rt.15 Rw.IV |
| 27 | Sekat Kanal | 0176540 | 9667557 | 13 m | Sekunder 34. Kiri |
| 28 | Sekat Kanal | 0176351 | 9667632 | 13 m | Sekunder 35. Kiri |
| 29 | Sekat Kanal | 0176162 | 9667605 | 13 m | Sekunder 36. Kiri |
| 30 | Sekat Kanal | 0175966 | 9667723 | 13 m | Sekunder 37. Kiri |
| 31 | Kantor Pengairan | 0177466 | 9667313 | 13 m | Rw.III |

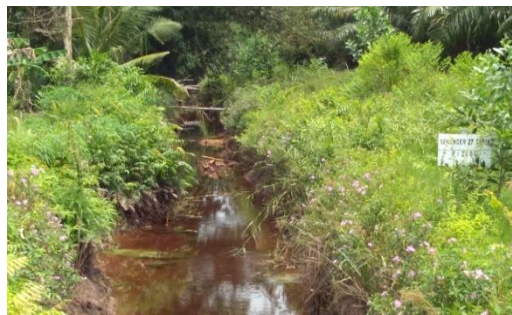
Sumber : Pemetaan Spasial BRG 2018.

Saluran dan irigasi yang ada, kondisinya ada yang terawat dan tidak. Sebagian besar difungsikan untuk pengairan dan irigasi sawah dan perkebunan masyarakat. Pemeliharaan dan perawatan saluran air primer dan sekunder umumnya dilakukan oleh pemerintah melalui PU Pengairan. Pembersihan handil, parit selain dilakukan pemerintah juga dilakukan masyarakat secara swadaya.

Gambar 8. Kondisi Irigasi dan Sekat Kanal



Sekunder 26 Kanan P= 2000



Sekunder 27 Kanan P= 2000



Sekunder 28 Kanan P= 2000



Sekunder 29 Kanan P= 2000



Sekunder 30 Kanan P= 2000



Sekunder 31 Kanan P= 2000



Sekunder 32 Kanan P= 2000



Sekunder 33 Kanan P= 2000



Tabat dan Saluran Sekunder



Saluran Sekunder

3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut

Jumlah titik api pada kemarau panjang dan kebakaran hutan/lahan tahun 2015 sebanyak satu titik dan di tahun 2016 tidak ada titik api. Sekat kanal yang dibangun pemerintah terletak di Rei 26-27 dan terdapat 8 titik sumur bor dalam wilayah desa. Kegiatan pembasahan gambut dapat mencegah kebakaran lahan tetapi di sisi lain akan meningkatkan kadar asam tanah sehingga merugikan tanaman pertanian jika lahannya tergenang. Alternatif lain untuk menanggulangi kebakaran adalah dengan adanya pompa air.

Tabel 7. Sebaran Titik Koordinat Lokasi Titik Api Tahun 2018

| No | Nama Lokasi | Koordinat | | DPL | Keterangan Lokasi |
|----|-------------|-----------|---------|------|---------------------------------|
| | | X | Y | | |
| 1 | Titik api | 178064 | 9669389 | 11 m | Ujung Sekunder 28 sebelah Kanan |
| 2 | Titik api | 177377 | 9669439 | 7 m | Jalur 8 Ujung |
| 3 | Titik api | 176741 | 9669846 | 8 m | Ujung Sekunder 35 sebelah kanan |
| 4 | Titik api | 175808 | 9665690 | | Lahan Penghijauan sebelah kiri |
| 5 | Titik api | 176225 | 9665575 | | Lahan Penghijauan sebelah kiri |
| 6 | Titik api | 176787 | 9665387 | | Lahan Penghijauan sebelah kiri |
| 7 | Titik api | 177721 | 9665138 | | Lahan Penghijauan sebelah kiri |
| 8 | Titik api | 178846 | 9669455 | | Perbatasan kantan muara |

Sumber Data : Pengambilan titik koordinat oleh enumerator Desa Kantan Dalam

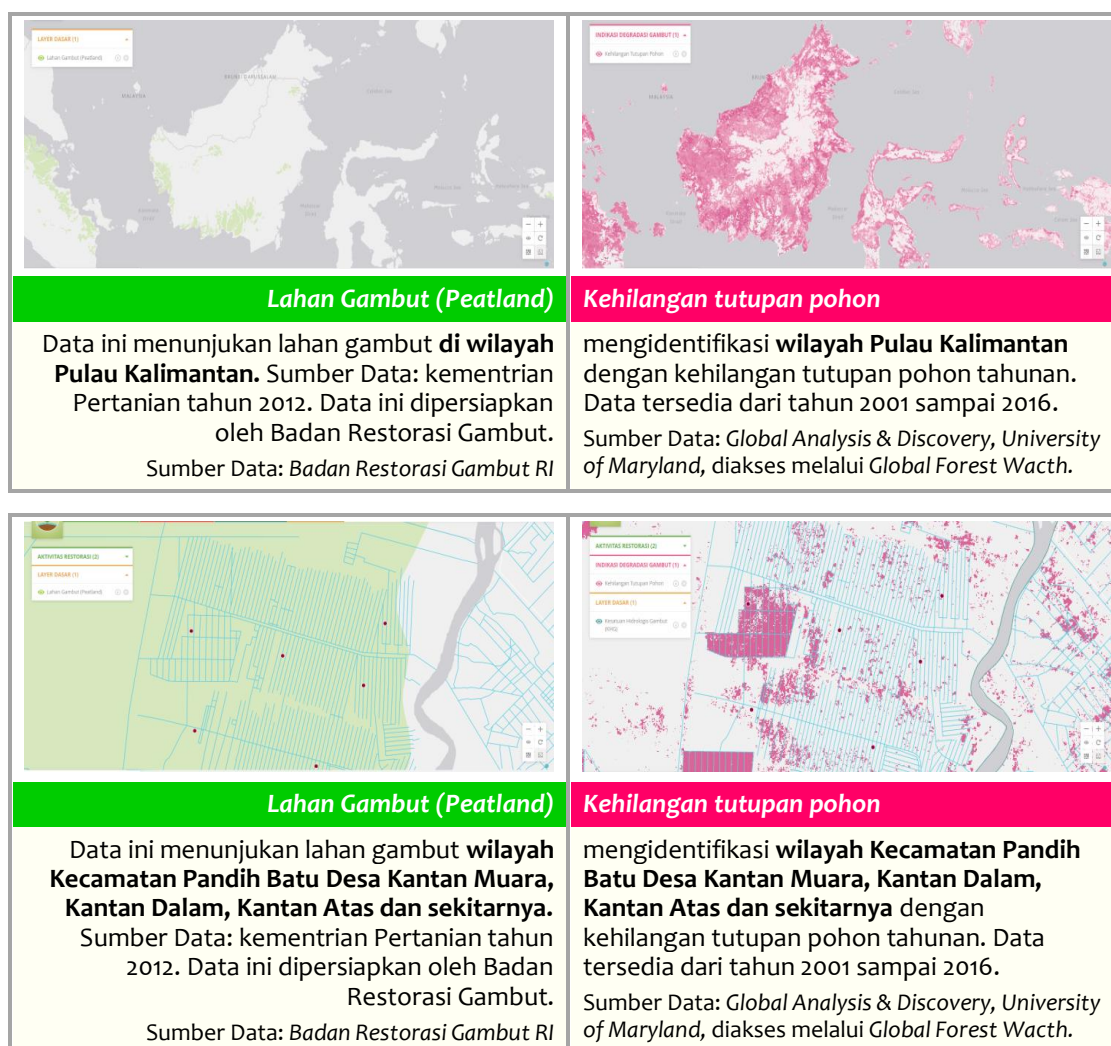
Gambar 9. Lokasi Sebaran Api



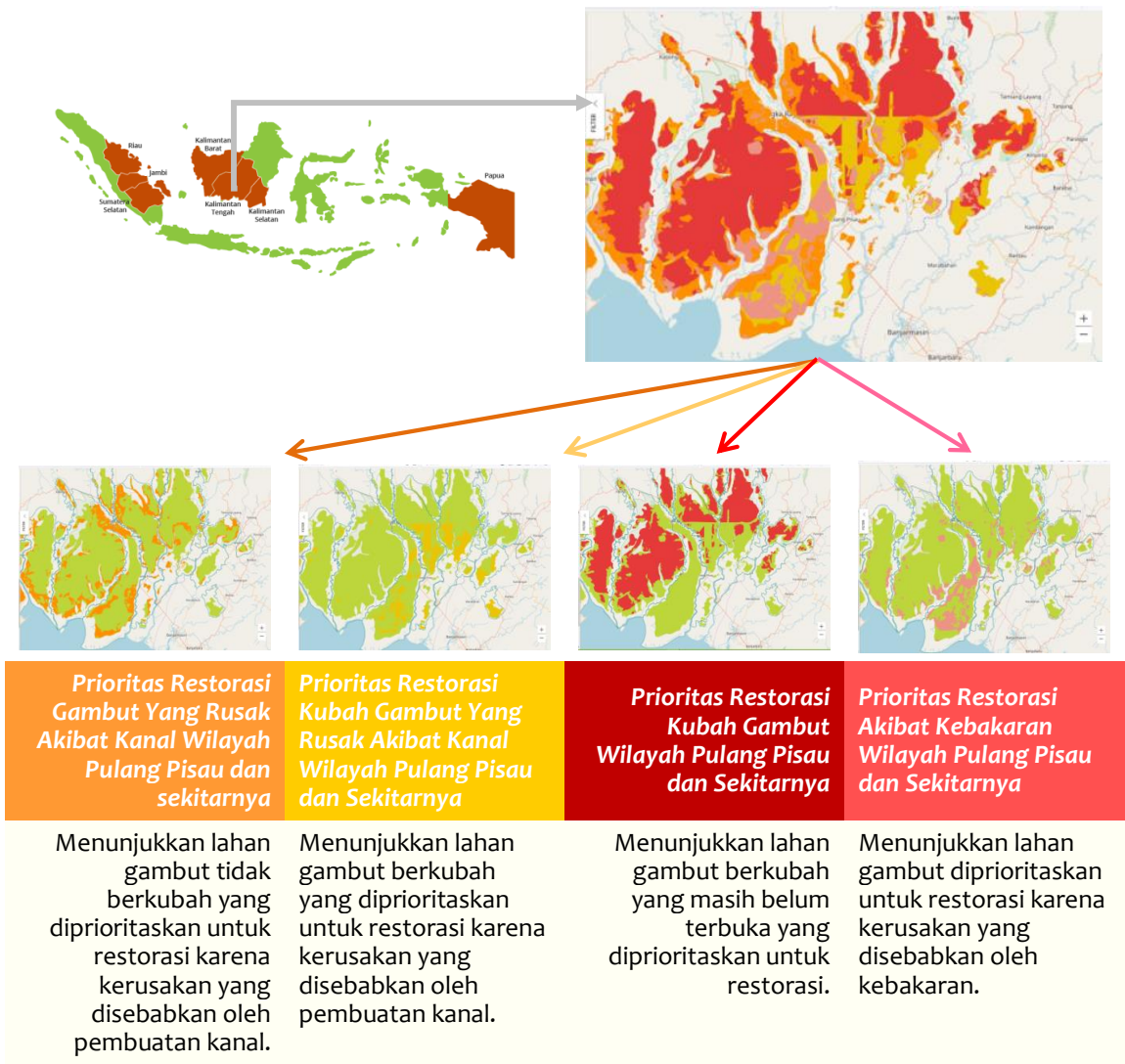
Dalam kondisi ekologis tanah gambut yang ada di Desa Kantan Dalam, tanaman yang ditanam oleh warga masyarakat adalah tanaman karet, sawit, padi gunung, dan tanaman palawija yang relatif cocok ditanam di lahan gambut menurut, meskipun hasilnya belum dicapai secara maksimal. Beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat desa terkait kesuburan tanah dan kondisi tanah gambut yang ada disekitar mereka yakni:

- 1) Dinamika kondisi ekosistem gambut di Desa Kantan Dalam : ancaman utama lahan gambut di lahan perkebunan dan pertanian adalah kebakaran pada musim kemarau.
- 2) Ancaman ekosistem gambut minimal 5 tahun terakhir: kebakaran, alih fungsi lahan pembukaan lahan di wilayah Areal Penggunaan Lain (APL)
- 3) Jumlah Titik Api pada saat tahun 2015 (titik api sebelah selatan yang berbatasan dengan Desa Muulya Sari pada semak belukar dengan bentang 3 km, angin cenderung berhembus dari selatan ke utara)
- 4) Kondisi ekosistem setelah kebakaran tahun 2015 ada beberapa vegetasi sulit tumbuh karena Zat asam naik, terjadi pengikisan permukaan tanah gambut akibat kebakaran. Sekarang lahan yang terbakar di usulkan program cetak lahan pada bulan september tahun 2016.

Gambar 10. Peta Indikasi Degradasi



Gambar 11. Peta Restorasi





Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Penduduk Desa Kantan Dalam Tahun 2018 berjumlah 504 KK dengan jumlah jiwa 1.547 yang terdiri dari 781 laki-laki dan 766 jiwa perempuan yang tersebar di 4 RW.

Gambar 12. Grafik Penduduk Kantan Dalam Dilihat Dari Jenis Kelamin Tahun 2018



Secara umum, desa-desa yang ada di Kecamatan Pandih Batu merupakan warga transmigrasi. Warga Transmigrasi Di Desa Kantan Dalam berasal dari Jawa Timur (Banyu Wangi, Blitar, Kediri, Tulung Agung), Jawa Tengah (Semarang dan Yogyakarta) dan transmigrasi lokal Banjarmasin, Basarang, Catur, Pangkoh Hilir dan Pangkoh Hulu.

Tabel 8. Penduduk Desa Kantan Dalam Tahun 2018

| Kependudukan | Kepala Keluarga | Jenis Kelamin | | Jumlah Jiwa |
|---------------|-----------------|------------------|------------------|--------------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| RW. 01 | 121 KK | 189 orang | 180 orang | 369 orang |
| RW. 02 | 117 KK | 193 orang | 182 orang | 375 orang |
| RW. 03 | 157 KK | 234 orang | 239 orang | 473 orang |
| RW. 04 | 109 KK | 165 orang | 165 orang | 330 orang |
| Jumlah | 504 KK | 781 orang | 766 orang | 1.547 orang |

Sumber data: Data penduduk RW tahun 2018

Penduduk dengan jumlah 1.547 jiwa didominasi penduduk Usia 7-18 Tahun yang sedang sekolah sebanyak 269 jiwa, tidak tamat SLTP sebanyak 210 jiwa, Tamat SD/ sederajat sebanyak 171 jiwa. Sedangkan penduduk tamat Diploma dan Sarjana hanya 22 jiwa.

Tabel 9. Tingkat Kependidikan Desa Kantan Dalam

| Tingkat Pendidikan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--|---------------------|-----------|-----------|
| Usia 3-6 Tahun yang belum masuk TK | 28 orang | 15 orang | 43 orang |
| Usia 3-6 Tahun yang sedang TK/Play Group | 31 orang | 13 orang | 43 orang |
| Usia 7-18 Tahun yang tidak pernah sekolah | 6 orang | 0 orang | 6 orang |
| Usia 7-18 Tahun yang sedang sekolah | 137 orang | 132 orang | 269 orang |
| Usia 18-56 Tahun yang tidak pernah sekolah | 25 orang | 19 orang | 44 orang |
| Usia 18-56 Tahun yang pernah SD tetapi tidak tamat | 105 orang | 98 orang | 203 orang |
| Tamat SD/ sederajat | 91 orang | 80 orang | 171 orang |
| Usia 12-56 Tahun tidak tamat SLTP | 107 orang | 103 orang | 210 orang |
| Usia 12-56 Tahun tidak tamat SLTA | 70 orang | 92 orang | 162 orang |
| Tamat SMP/ sederajat | 63 orang | 64 orang | 127 orang |
| Tamat SMA/ sederajat | 47 orang | 42 orang | 89 orang |
| Tamat D1/ sederajat | 1 orang | 1 orang | 2 orang |
| Tamat D2/ sederajat | 0 orang | 1 orang | 1 orang |
| Tamat D3/ sederajat | 0 orang | 0 orang | 0 orang |
| Tamat S-1/ sederajat | 10 orang | 9 orang | 19 orang |
| Jumlah total | 1. 389 orang | | |

Sumber Data : Profil Desa (Perkembangan dan Potensi) tahun 2017

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Tingkat sebaran dan kepadatan penduduk berdasarkan luas wilayah desa Kantan Dalam 1.257 Ha dengan perbandingan jumlah penduduk sebesar 1.547 Jiwa adalah 1,2 Jiwa / Km² dengan rata rata jumlah penduduk per-rumah tangga 4 orang. Jumlah Penduduk Desa Kantan Dalam sejak Tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan populasi atau jumlah jiwa dikarenakan perpindahan domisili, sebesar 0.95%.

Tabel 10. Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga (KK)

| No | Tahun | Jumlah Penduduk | | Jumlah KK |
|----|-------|-----------------|-----------|-----------|
| | | Laki Laki | Perempuan | |
| 1 | 2014 | 409 KK | 8 KK | 510 KK |
| 2 | 2015 | 500 KK | 10 KK | 510 KK |
| 3 | 2016 | 502 KK | 11 KK | 513 KK |
| 4 | 2017 | 400 KK | 35 KK | 435 KK |
| 5 | 2018 | 496 KK | 10 KK | 504 KK |

Sumber Data : Profil Desa (Perkembangan dan Potensi) Tahun 2017

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk Desa Kantan Dalam pada tahun 2018 dengan jumlah 1547 jiwa 127,47 jiwa per KM² berdasarkan metode perhitungan menggunakan rumus

$$\frac{L}{J} = P$$

Dimana :

L = luas keseluruhan wilayah (Ha) 1.257

J = jumlah keseluruhan masyarakat Desa Kantan Dalam (jiwa)

P = tingkat kepadatan penduduk Desa Kantan Dalam (^{Ha}/_{Jiwa})

Dari data tersebut dapat dijabarkan bahwa setiap satu jiwa warga Desa Kantan Dalam menempati wilayah seluas 1,797 Ha/jiwa. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kepadatan penduduk di Desa Kantan Dalam sangat jarang.



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Kesehatan

Tenaga pengajar yang melaksanakan tugas di Desa Kantan Dalam terdiri dari guru-guru yang mengajar di SDN Kantan Muara III, SDN Kantan Muara IV serta SMPN Pandih Batu III. Para guru-guru ini adalah pendatang yang kemudian tinggal dan menetap di wilayah Desa Kantan Dalam. Kehadiran para guru dari tempat lain ini memberikan nilai positif yang meningkatkan partisipasi belajar dan keikutsertaan masyarakat dalam melaksanakan program pendidikan dan wajib belajar dari pemerintah, sehingga mengurangi angka penduduk buta huruf dan putus sekolah. Jumlah tenaga pengajar di tingkat TK, SD dan SMP berstatus ASN sebanyak 21 orang, sedang tenaga guru honorer sebanyak 13 orang. Jumlah tenaga guru ini meskipun relatif memadai namun perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Pada sekolah SD dan SMP masih belum memadai tenaga guru mata pelajaran. Demikian pula status kepegawaian guru-guru honorer harus ditingkatkan menjadi tenaga tetap dengan menghasilkan yang memadai.

Tabel 11. Keadaan Tenaga Pendidik di Desa Kantan Dalam

| No | Nama Sekolah | Tenaga Pengajar (Guru) | | Keterangan |
|----|--------------------|------------------------|---------|---------------------------------|
| | | PNS | Honor | |
| 1 | SDN Kantan Muara 3 | 6 Orang | 3 Orang | 1 Orang PNS titipan dari Bahaur |
| 2 | SDN Kantan Muara 4 | 6 Orang | 2 Orang | |
| 3 | SMPN Pandih Batu 3 | 8 Orang | 5 Orang | |
| 4 | TK Dharma Wanita | 1 Orang | 3 Orang | |

Sumber Data : Wawancara Kepala Sekolah SDN Kantan Muara 3 dan Kepala Sekolah SDN Kantan Muara 4, Wakil Kepala Sekolah SMPN Pandih Batu 3

Jumlah tenaga kesehatan Desa Kantan hanya 1 (satu) orang Bidan Desa yang mulai bertugas tahun 2015 dibantu oleh 1 (satu) orang tenaga honorer dan 5 (lima) orang kader.

Tabel 12. Keadaan Tenaga Kesehatan di Desa Kantan Dalam 2018

| No | Tenaga Kesehatan | Katagori Tenaga Kesehatan | | | Keterangan |
|----|------------------|---------------------------|---------|---------|------------|
| | | PNS | Honor | Kader | |
| 1 | Bidan Desa | 1 Orang | - | - | |
| 2 | Kader Posyandu | - | - | 5 Orang | |
| 3 | Dokter Hewan | - | 1 Orang | - | |
| 4 | Mantri Hewan | 1 Orang | - | - | |

Sumber Data : Wawancara Bidan desa dan Ketua Gapoktan

Berdasarkan data tersebut tenaga kesehatan yang ada Desa Kantan Dalam masih minim dan perlu ditambah karena belum mencukupi kebutuhan desa dengan jumlah penduduk yang ada. Terkhusus antisipasi kesiapan penanganan pada kebakaran lahan diwaktu-waktu mendatang.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan yang ada di Desa Kantan Dalam sudah dianggap sebagai fasilitas yang layak dalam pelayanan kesehatan dan pendidikan. Masyarakat mendapatkan pelayanan fasilitas pendidikan dan fasilitas pelayanan yang cukup memadai untuk pelayanan yang ada di Desa.

Tabel 13.a Keadaan Fasilitas Pendidikan & Kesehatan di Desa Kantan Dalam

| No | Fasilitas Pendidikan | Jumlah Fasilitas (Unit) | Fasilitas Ruangan | Kondisi Ruangan | Status |
|----|----------------------|-------------------------|------------------------------|-----------------|---|
| 1 | TK Dharma Wanita | 0 Unit | WC | Tidak ada | - Swasta - Lembaga Dharma Wanita Desa Kantan Dalam (1985) - diresmikan (2014) |
| | | 0 Unit | Ruang Guru | Tidak ada | |
| | | 1 Ruang | Ruang Kelas | Baik | |
| | | 3 Unit | Fasilitas bermain di halaman | Rusak Ringan | |
| | | 0 Unit | Listrik | Tidak ada | |

| No | Fasilitas Pendidikan | Jumlah Fasilitas (Unit) | Fasilitas Ruangan | Kondisi Ruangan | Status |
|----|----------------------|-------------------------------------|-----------------------|---|--------|
| 2 | SDN Kantan Muara 4 | 7 Rombel / Rombong Belajar (3 Unit) | Ruang Kelas | 3 Ruang Rusak Ringan, kelas 4,5, dan 6 (atap bocor dan 2 lantai pecah) | Negeri |
| | | 1 Ruangan (2 Unit) | WC | Baik | |
| | | 0 Unit | Ruang Guru & Kantor | bergabung di ruang belajar siswa | |
| | | 1 Unit | Perpustakaan | Baik | |
| | | 0 | UKS | | |
| | | 1 Unit halaman | Lapangan | Baik | |
| | | 1 Unit | Sumur Bor Air Bersih | Baik | |
| | | 1 Unit | Rumah penjaga Sekolah | Rusak Ringan (Atap Bocor dan dinding terkelupas) | |
| | | 5.000 Meter | Kebun Sawit | Usia 3 Tahun (belum panen) | |
| | | 1 Unit | Listrik PLN 900 Watt | Baik | |
| | | 1 Unit (60 m) | Pagar Depan Sekolah | masih tahap pembangunan | |
| | | 1 Unit | Gapura | Baik | |
| | | Unit | Kantin | Baik | |
| | | Unit | | | |
| 3 | SDN Kantan Muara 3 | 6 Rombel/ Rombong Belajar (2 Unit) | Ruang Kelas | 3 Ruang Rusak Berat, kelas 4,5, dan 6 (atap bocor, Plapon hancur, dan 2 lantai jebol) | Negeri |
| | | 2 Unit | WC | Rusak Ringan (Sapiteng amruk) | |
| | | 1 Unit | Ruang Guru dan Kantor | Baik | |
| | | 1 Unit | Perpustakaan | Baik | |
| | | | UKS | | |
| | | 1 Unit halaman | Lapangan | Baik | |
| | | 1 Unit | Sumur Bor Air Bersih | Baik | |
| | | 5.000 Meter | Kebun Sawit | Usia 2 Tahun (belum panen) | |
| | | 1 Unit | Listrik PLN 900 Watt | Rusak berat (Instalasi rusak) | |
| | | 1 Unit (60 m) | Pagar Depan Sekolah | Baik | |
| | | 1 Unit | Gapura | Baik | |
| | | Unit | Kantin | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

| No | Fasilitas Pendidikan | Jumlah Fasilitas (Unit) | Fasilitas Ruangan | Kondisi Ruangan | Status |
|----|---------------------------|-------------------------|---|------------------------------------|--------|
| 4 | SMPN 3 Pandih Batu | 7 ruang | Ruang Kelas | Baik | Negeri |
| | | 5 Unit | WC | | |
| | | 1 Unit | Ruang Guru, Kantor, Ruang kepala sekolah, Dapur dan UKS | Baik | |
| | | 1 Unit | Perpustakaan | Rusak Berat (atap bocor) | |
| | | 1 Unit | Laboratorium | Rusak Berat (tidak digunakan lagi) | |
| | | 3 Unit | Lapangan Volly dan sepak Bola | Baik | |
| | | 1 Unit | Sumur Bor Air Bersih | Baik | |
| | | 2 Unit (4 Ruang) | Rumah penjaga Sekolah | Baik | |
| | | 1 Ha | Kebun Sawit | Umur 2 Tahun (belum panen) | |
| | | 1 Unit | Listrik PLN 1.300 Watt | Baik | |
| | | 1 Unit | Pagar Depan Sekolah | Rusak Ringan | |
| | | 1 Unit | Gapura | Baik | |
| | | 0 | Kantin | Tidak ada | |
| | | 2 Unit | Ruang keterampilan (ruang Komputer) dan ruang kesenian | Baik | |

Sumber Data : Wawancara Kepala Sekolah SDN Kantan Muara 3 dan Kepala Sekolah SDN Kantan Muara 4 dan Guru SMPN 3 Pandih Batu.

Tabel 13.b Keadaan Fasilitas Pendidikan & Kesehatan di Desa Kantan Dalam

| No | Fasilitas Kesehatan | Jumlah Ruangan | Fasilitas Ruangan | Kondisi Ruangan | Status |
|----|-------------------------------|----------------|---------------------------------------|---|--------|
| 1 | Poskesdes Kantan Dalam | 1 Unit | Ruang Tunggu dan Kelas Ibu Hamil | Baik | Negeri |
| | | 1 Unit | Ruang Periksa Dan Konseling | Baik | |
| | | 1 Unit | Ruang persalinan & ruang rawat inap | Baik | |
| | | 2 Unit | WC | Baik | |
| | | 1 Unit | Ruang tempat tinggal bidan | Baik | |
| 2 | Pustu RW 3 | 1 Unit | Ruang Tunggu | Sudah tidak terpakai | Negeri |
| | | 1 Unit | WC | | |
| | | 1 Unit | Ruang Periksa Dan Konseling | | |
| | | 1 Unit | Ruang persalinan dan ruang rawat inap | | |
| 3 | Pustu RW 2 | 1 Unit | Ruang Tunggu | Belum digunakan karna sarana dan prasarana belum siap | Negeri |
| | | 0 | WC | | |
| | | 0 | Ruang Periksa Dan Konseling | | |
| | | 0 | Ruang persalinan dan ruang rawat inap | | |

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga desa Kantan Dalam.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Kantan Dalam kebanyakan penduduk hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan dasar 45,09%, pendidikan SMP 26,56%, dan SMA – 25,89%. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 2,46%.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Saat kebakaran hebat 2015 mengakibatkan kabut asap tebal. Di Desa Kantan Dalam khususnya sering terjadi kecelakaan baik untuk pengendara sepeda motor maupun pengendara sepeda yang disebabkan karena lampu sepeda motor tidak bisa tembus untuk jarak pandang lebih dari 2 meter. Jenis kecelakaan tersebut diantaranya pengendara sepeda motor/sepeda tercebur keparit, terserempet motor/sepeda dan tabrakan antar pengendara sepeda motor maupun pengendara sepeda. Hal ini membuat masyarakat berinisiatif bahwa jika ingin melakukan aktivitas diluar rumah menggunakan kendaraan harus menghidupkan reteng untuk motor dan bersiul ataupun bernyanyi untuk pengendara sepeda agar pengendara di seberangnya mengetahui ada orang lain selain dirinya yang melintasi jalan tersebut untuk mencegah terjadinya kecelakaan di jalan.

Selain kabut asap, abu dari bekas pembakaran yang terbawa angin juga mengakibatkan pencemaran udara di Desa Kantan Dalam. Penyakit yang sering terjadi saat musim kebakaran tahun 2015 adalah penyakit saluran pernapasan atas seperti batuk dan pilek menempati urutan pertama akibat asap dan debu sisa pembakaran. Penyakit diare oleh masyarakat Desa Kantan Dalam di rengking kedua hal ini disebabkan karna kemarau yang panjang dan sudah tidak ada lagi masyarakat yang mempunyai cadangan air konsumsi yang berasal dari air hujan sehingga mereka mengkonsumsi air sungai yang asam. Penyakit Mata akibat kabut asap dan debu saat kebakaran 2015 juga menimpa sebagian masyarakat Desa Kantan Dalam. Pada tiap-tiap rumah yang memiliki kipas angin, maka masyarakat akan menyalakan kipas angin lebih dari 12 jam untuk mencegah kabut yang masuk kedalam rumah serta pintu dan jendela dan lubang angin di tutup dengan kain dan plastik.

Dari segi pendidikan selama 3 bulan kejadian kebakaran dan kabut asap, siswa sekolah diliburkan berdasarkan instruksi dari Bupati selama 1 minggu, terkadang waktu belajar siswa dimulai pukul 09.00 Wib sampai pukul 11.00 WIB, tergantung tingkat keparahan kabut asap yang terjadi setiap harinya pada saat itu. Saat kabut asap tebal SDN Kantan Muara 4 mengambil inisiatif pengadaan masker untuk siswa dan siswinya dari anggaran dana BOS. 70 % siswa dan guru mengidap penyakit ISPA ringan.

Pemdes dan Dinas Kesehatan memberikan himbauan agar masing-masing warga memakai masker saat beraktivitas di dalam rumah dan diluar rumah. Selain itu, Pemdes melalui RW dan RT menghimbau untuk tidak membakar sampah di siang hari untuk mencegah asap yang semakin parah. (**Sumber Data:** Wawancara Kepala Sekolah SDN Kantan Muara 3, Kepala Sekolah SDN Kantan Muara 4 dan Bidan Desa.

Tabel 14. Penyakit Yang Ditangani Puskesmas Kantan Dalam Pada Bencana Kebakaran Lahan

| No | Jenis Penyakit | Presentasi berdasarkan Kategori Umur & Kelompok Rentan | | | | | Jumlah % |
|----|--|--|----------------------|-----------|------------------|------------------|----------|
| | | Balita (0-5 thn) | Anak-anak (6-12 thn) | Ibu Hamil | Usia (13-60 thn) | Manula (>60 thn) | |
| 1 | Penyakit Saluran pernafasan bagian atas | 14% | 20% | 3% | 21% | 12% | 70% |
| 2 | Penyakit Diare | 2,5 % | 2,5 % | 0,5 % | 3,5 % | 1% | 10% |
| 3 | Penyakit Mata | 0,5 % | 0,5 % | 0 | 3% | 1% | 5% |
| 4 | Asma, TBC, Disentri, TB Paru, Campak, Cacar air, Hipertensi, Rematik, Diabetes Melitus, Typhoid, Alergi Penyakit Kulit | 2% | 20% | - | 8% | 3% | 15% |

Sumber Data : Wawancara Bidan Desa.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa / Komunitas / Permukiman

Desa Kantan Dalam didirikan dari Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Pangkoh III Blok A, B, C dan D. Nama Kantan Dalam diambil dari nama sebuah sungai kecil yang disebut sungai “Kantan”. Sungai Kantan melintasi Desa Kantan Dalam. Dari nama inilah kemudian setelah lepas dari pembinaan Departemen Transmigrasi dan diserahkan pada Pemerintahan Kabupaten Kapuas (pada masa itu yang mana Kabupaten Pulang Pisau masih menjadi bagian dari kabupaten Kapuas sebelum adanya pemekaran kabupaten pada tahun 2003) membentuk desa-desa disekitarnya dengan nama Kantan.

Warga UPT Pangkoh III adalah masyarakat transmigrasi yang berasal dari Jawa Timur (Banyu Wangi, Blitar, Kediri, Tulung Agung), Jawa Tengah (Semarang dan Yogyakarta) dan transmigrasi lokal Banjarmasin, Basarang, Catur, Pangkoh Hilir dan Pangkoh Hulu. Pada awalnya warga transmigrasi yang dikirim oleh pemerintah RI untuk mengisi wilayah transmigrasi UPT Pangkoh III mulanya mendarat di Desa Kantan Muara, karena belum ada jalan darat yang menjadi akses untuk menuju lokasi trans Blok A dan B yang sekarang menjadi Desa Kantan Dalam.

Seiringnya waktu yang berjalan dan perkembangan masyarakat transmigrasi di blok A dan B, maka terbentuklah sebuah dusun pada tahun 1982 sampai dengan tahun 1983. Melihat pesatnya pertumbuhan masyarakat transmigrasi pada masa itu dan kuatnya keinginan masyarakat untuk mendirikan Blok A dan Blok B menjadi Desa, maka dipertengahan tahun 1983 di pelopori oleh para tokoh masyarakat yang salah satunya Bapak Mardi dan kawan-kawan, tokoh agama dan pemuda membentuk Tim Desa Persiapan. Berkat perjuangan dan kerja keras para tokoh-tokoh, maka pada tahun 1984 terbentuklah UPT Pangkoh III blok A dan Blok B menjadi Desa persiapan yang diberi nama desa Kantan Dalam.

Terpilih sebagai PJ (Pejabat Desa Persiapan) yaitu Bapak Mardi, karena belum adanya Payung Hukum yang kuat sehingga Desa Kantan Dalam tetap menjadi Desa Persiapan hingga tahun 2003. Pada tahun 2003 Dengan semangat yang tinggi masyarakat Desa Kantan Dalam yang dipelopori oleh Bapak Mardi bersama dengan tokoh-tokoh lainnya membentuk tim untuk Desa Definitif. Berkat perjuangan yang panjang tahun 2003, Desa Kantan Dalam resmi menjadi Desa Definitif. Sebelumnya Desa Kantan Dalam menginduk ke Desa Kantan Muara sejak tahun 1981 sampai 2003.

Wilayah desa disekitar Desa Kantan Dalam dulunya terdiri dari Pangkoh 3 Blok a (Desa Kantan Muara) dan Blok b (Desa Kantan Dalam dan Desa Kantan Atas), setelah Desa Definitif Desa Kantan Atas menginduk pada Desa Kantan Dalam pada tahun (2002). Nama Pengkoh berasal dari nama jukung jenis “pengkohan” dan berjalannya waktu Yang memberikan nama Kantan Muara, Dalam, dan Atas adalah Pak Morse/Putra daerah Pangkoh Kepala Sekolah SD Inpres UPT Pangkoh 3A.

Seiring dengan berdirinya Desa Definitif maka masyarakat Desa Kantan Dalam dengan resmi dapat menggunakan hak politiknya untuk memilih dan dipilih menjadi Kepala Desa Kantan Dalam. Priode pertama pemilihan langsung oleh masyarakat terpilih Bapak Mardi untuk menjabat sebagai Kepala Desa priode 2003-2008.

Dalam kepemimpinannya Bapak Mardi menjalankan roda pemerintahan desa, terbangun fasilitas-fasilitas desa seperti fasilitas sosial dan fasilitas umum dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sosial dan budaya sehingga dapat berkembang dan setara dengan desa-desa lain di kecamatan Pandih Batu. Pemilihan Pilkades periode kedua untuk masa jabatan 2008-2014 menetapkan kembali Bapak Mirdi sebagai Kepala Desa Kantan Dalam periode kedua tahun 2015-2021.

Tabel 15. Kepala Desa Yang Pernah Bertugas di Desa Kantan Dalam

| No | Periode | Nama Kepala Desa | Keterangan |
|----|---------------|------------------|----------------|
| 1 | 1984 s/d 2003 | Mardi | Desa Persiapan |
| 4 | 2003 s/d 2008 | Mardi | Desa Definitif |
| 5 | 2008 s/d 2014 | Minar | Desa Definitif |
| 6 | 2015 s/d 2021 | Minar | Desa Definitif |

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Masyarakat yang berdomisili di desa ini mayoritas dari suku Jawa, sebagian kecil suku Banjar, dan suku Dayak.

Tabel 16. Desa Kantan Dalam Dilihat Dari Etnik

| No | Suku | Jumlah |
|----|---------------|--------------------|
| 1. | Jawa | 1.210 orang |
| 2. | Banjar | 297 orang |
| 3. | Dayak | 31 orang |
| 4. | Sunda | 9 orang |
| | Jumlah | 1.547 orang |

Sumber Data : Data Administrasi Pemdes Desa Kantan Dalam Tahun 2018

Dalam pespektif agama, masyarakat di Desa Kantan Dalam termasuk dalam kategori masyarakat homogen. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Kantan Dalam beragama Islam. Secara kultural, pegangan agama di dapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama berdasarkan keturunan dari orang tua ke anak dan ke cucu. Hal inilah membuat agama Islam mendominasi agama di Kantan Dalam.

Meskipun begitu, situasi kondusif selama ini dapat tercipta dan terjaga walaupun ada sebagian kecil masyarakat di Desa Kantan Dalam memeluk agama diluar agama Islam, seperti Katholik atau Kristen. Jumlah penduduk Desa Kantan Dalam berdasarkan agama dapat dilihat dalam lampiran tabel berikut:

Tabel 17. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Kantan Dalam Tahun 2017

| Jumlah Pemeluk Agama | | | | |
|----------------------|---------|----------|-------|-------|
| Islam | Kristen | Khatolik | Budha | Hindu |
| 1,505 | 19 | 23 | - | - |

Sumber Data : Data Administrasi Pemdes Desa Kantan Dalam Tahun 2018

6.3 Legenda

Desa Kantan Dalam adalah desa yang terbentuk melalui program transmigrasi. Desa ini relative muda, terbentuk tahun 2003 sebagai pemekaran dari Desa Kantan Muara. Sebagai daerah baru yang dibentuk dan didiami mayoritas kelompok masyarakat bukan dari penduduk lokal (Dayak), maka tidak ditemukan legenda-legenda desa yang bersifat istimewa, kecuali menyangkut sejarah pembentukan desa.

6.4 Kesenian Tradisional

Sebagaimana lazimnya warga masyarakat Jawa, kesenian masyarakat yang berkembang dan hidup dipermukiman masyarakat Kantan Dalam adalah kesenian-kesenian bernuansa Jawa seperti kuda lumping, karawitan dan bernapaskan Islam Habsyi, Kasidah.

Tabel 18. Kesenian Yang Berkembang di Desa Kantan Dalam

| No | Jenis Kesenian Tradisional | Yang mempraktikkan budaya tersebut | Tujuan Kesenian | Makna Kesenian |
|----|----------------------------|------------------------------------|--|--|
| 1 | Kuda Lumping | Anak-anak, Pemuda dan orang tua | Upacara pernikahan, Bersih Desa, hari-hari besar nasional dan desa | - |
| 2 | Kenduri / syukuran | Anak-anak, Pemuda dan orang tua | setelah panen dan mau tanam | Bersyukur kepada Tuhan tentang panen yang melimpah |

Sumber Data : Wawancara Tokoh masyarakat.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Bersih Desa, setiap bulan September tanggal 9 masyarakat melaksanakan syukuran bersih meliputi selamat dan sesepuh memberikan nasehat kepada masyarakat yang hadir untuk menjaga lingkungan alam, budaya, adat istiadat, bersyukur kepada tuhan atas segala karunianya untuk masyarakat Desa Kantan Dalam sehingga di percaya alampun akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya.

Gotong royong 1 (satu) minggu sebelum acara bersih desa, membersihkan lingkungan parit halaman, jalan setelah itu syukuran oleh seluruh warga desa di lapangan atau di balai desa, yang di bawa adalah makanan, tumpeng, ingkung. Setiap RW mengumpulkan 4 ayam jago yang besar dan 1 dari kepala desa untuk makan bersama.

Bersih Desa (ulang tahun) budaya Jawa yang tetap dilestarikan, awalnya di tahun 1982 kegiatan bersih desa merupakan ide para sesepuh untuk melestarikan budaya Jawa dan kemudian dilanjutkan dengan Kepala Desa yang terpilih. Dperingati dengan kegiatan kesenian ataupun mengundang penceramah dan habsyi (istighosah) dengan maksud memohon kepada yang Maha Kuasa agar aman, tentram dan damai baik masyarakatnya ataupun alamnya.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan Desa

Desa Kantan Dalam didirikan dari Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Pangkoh III Blok A, B, C dan D. Desa Kantan Dalam berasal dari Dusun tahun 1983 melingkupi warga transmigran Pangkoh III Blok A dan Bolok B. Tahun 1984 terbentuklah UPT Pangkoh III blok A dan Blok B menjadi Desa persiapan yang diberi nama desa Kantan Dalam. Sebagai pejabat kepala desa persiapan adalah Bapak Mardi. Berkat perjuangan panjang tahun 2003, Desa Kantan Dalam resmi menjadi Desa Definitif. Sebelumnya Desa Kantan Dalam menginduk ke Desa Kantan Muara sejak tahun 1981 sampai 2003.

Tahun 2003 dilakukan pemilihan kepala desa secara langsung oleh masyarakat. Terpilih Bapak Minar sebagai Kepala Desa periode 2003-2008. Pemilihan Pilkades periode kedua 2008-2014 menetapkan kembali Bapak Minar sebagai Kepala Desa Kantan Dalam periode kedua tahun 2015-2021.

Tabel 19. Nama Kepala Desa di Desa Kantan Dalam Periode 2003-Sekarang

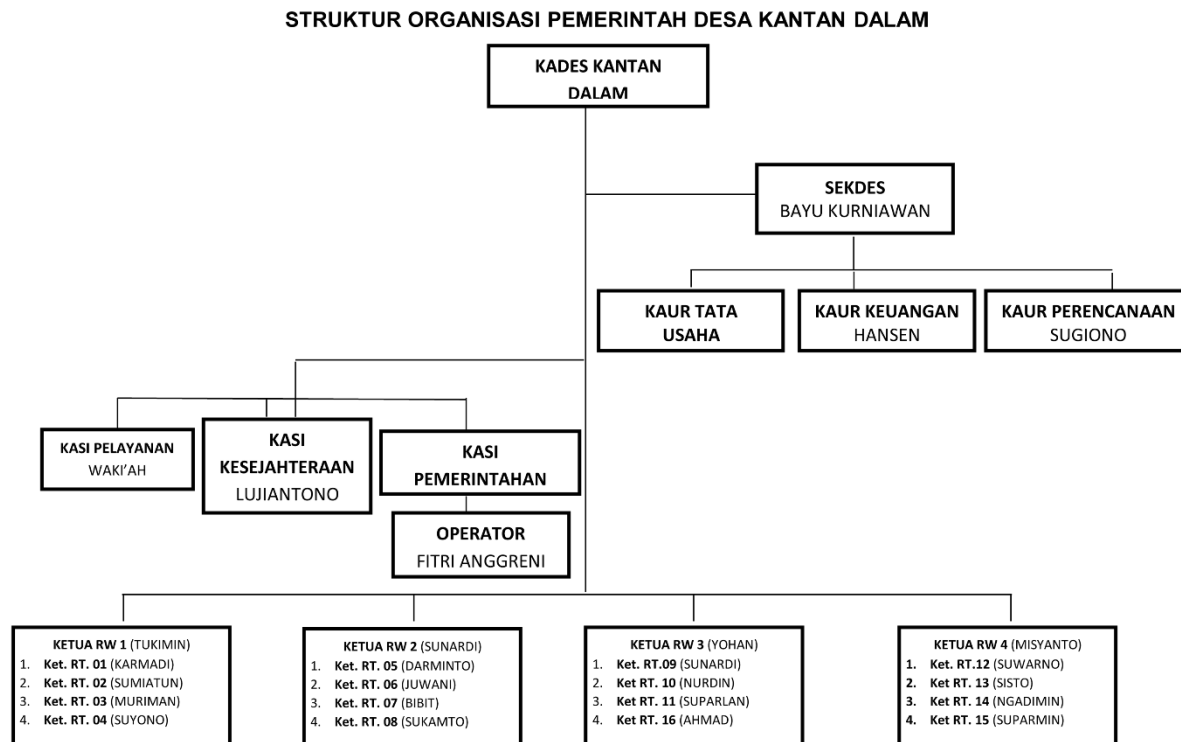
| No | Periode | Nama Kepala Desa | Keterangan |
|----|---------------|------------------|----------------|
| 1 | 1984-2003 | Mardi | Desa Persiapan |
| 2 | 2003 s/d 2008 | Minar | Desa Definitif |
| 3 | 2008 s/d 2014 | Minar | Desa Definitif |
| 4 | 2015 s/d 2021 | Minar | Desa Definitif |

Sumber Data : Data profil Desa tahun 2017

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Struktur Kepemimpinan Desa Kantan Dalam memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut. Terutama berkaitan hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya.

Gambar 13. Struktur Pemerintahan Desa



Berdasarkan Peraturan Bupati Pulang Pisau Nomor 02 Tahun 2017, Tentang Sistem Organisasi dan Tata Kelola Pemerintahan Desa, tugas pokok dan fungsi pemerintahan desa adalah sebagai berikut:

1) Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Fungsi Kepala Desa adalah sebagai berikut:

- Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, memegang kekuasaan pengelola keuangan dan asset desa, penataan administrasi pemerintahan dan kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.

- b) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi desa.
- c) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- d) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- e) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2) Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

Fungsi Sekretaris Desa adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- b) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- c) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- d) Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

3) Kepala Urusan

Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat. Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas pemerintahan.

- a) **Kepala Urusan Tata Usaha Dan Umum** memiliki fungsi sebagai berikut :
- Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi;
 - Penataan administrasi perangkat desa;
 - Penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor;
 - Penyiapan rapat (undangan, daftar hadir rapat, notulen rapat);
 - Pengadministrasian aset dan inventarisasi;
 - Penyiapan administrasi perjalanan dinas;
 - Pelaksanaan dan koordinasi pelayanan umum;
 - Membuat laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
 - Memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
 - Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.
- b) **Kepala Urusan Keuangan** memiliki fungsi sebagai berikut:
- Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran;
 - Verifikasi administrasi keuangan;
 - Melaksanakan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, bpd, dan lembaga pemerintahan desa lainnya;
 - Melaksanakan aplikasi sistem informasi manajemen keuangan desa;
 - Menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
 - Memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
 - Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.
- c) **Kepala Urusan Perencanaan** memiliki fungsi sebagai berikut:
- Mengkoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa;
 - Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring;
 - Melaksanakan evaluasi program;
 - Penyusunan laporan;
 - Melaksanakan aplikasi sistem informasi administrasi desa;
 - Menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
 - Memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya;
 - Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

4) Kepala Seksi

Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

a) Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan;
- menyusun rancangan regulasi desa;
- pembinaan masalah pertanahan dan tata batas desa;
- melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan ketentraman dan ketertiban;
- pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat dan kependudukan;
- penataan dan pengelolaan wilayah;
- pemantauan kegiatan sosial politik di desa;
- pendataan dan pengelolaan Profil Desa;
- menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
- memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
- melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

b) Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan;
- pembangunan bidang ekonomi, sumberdaya alam, pendidikan dan kesehatan;
- inventarisasi dan monitoring pelaksanaan pembangunan dan administrasi pembangunan tingkat desa;
- merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan peningkatan sarana dan prasarana pembangunan desa;
- merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat; pendampingan kepala keluarga (KK) miskin;
- menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
- memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa
- mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidan tugasnya; dan melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

c) Kepala Seksi Pelayanan memiliki fungsi sebagai berikut:

- melaksanakan sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga dan masyarakat miskin, pemuda, olahraga, dan karang taruna;
- meningkatkan upaya partisipasi masyarakat dan gotong royong;
- melaksanakan pelayanan kepada masyarakat;
- merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan bidang sosial lainnya;
- merencanakan, melaksanakan dan melaporkan kegiatan kemasyarakatan, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat Desa;
- merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan keagamaan;
- pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
- menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
- memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
- melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Tidak seperti di wilayah Kecamatan Pandih Batu atau Kecamatan Maluku yang memiliki Damang untuk pemimpin kelompok adat, di desa Kantan Dalam, walaupun secara geografis berdekatan dengan 2 (dua) ibukota kecamatan tetapi di desa ini tidak ada kepemimpinan adat. Desa ini terbentuk diawali dengan daerah transmigrasi yang penduduknya merupakan campuran dari beberapa daerah dari pulau Jawa, karena sudah terjadi pencampuran dan tidak ada dominasi, maka tidak terbentuk kepemimpinan adat tradisional. Hanya dalam tata kehidupan interaksi masyarakat secara umum, masyarakat desa Kantan Dalam menghormati keberadaan kepemimpinan adat oleh Damang dan Mantir kecamatan terkait masalah-masalah menyangkut adat.

7.4 Aktor Berpengaruh

Pada tatanan kehidupan sosial masyarakat dan tatanan pengambilan keputusan pemerintahan dan pembangunan desa Kantan Dalam dipengaruhi peran aktor-aktor tertentu. Para aktor desa ini berasal dari kalangan tokoh pemerintah, ASN, tokoh masyarakat, tokoh agama. Para tokoh ini adalah para mantan kepala desa atau perangkat desa sebelumnya, yang dianggap sebagai orang yang dituakan atau orang yang dianggap cukup tahu dan berjasa terhadap sejarah pembentukan desa Kantan Dalam. Para tokoh ini selalu diminta pemikiran dan pendapatnya manakala pemerintah desa membutuhkan dukungan warga masyarakat. Aktor-aktor yang berperan lainnya adalah ibu-ibu pengurus PKK, para guru, pegawai negeri yang berdomisili di desa Pangkoh Sari, pengurus karang taruna, ketua RT, dan lain-lain.

Beberapa orang yang teridentifikasi berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa dan masyarakat mengenai aktor/ orang yang mempunyai pengaruh dimasyarakat. Adapaun aktor/ orang yang berpengaruh tersebut digolongkan mejadi 3 bidang yakni aktor/ orang yang berpengaruh dibidang politik, aktor/ orang yang berpengaruh dibidang ekonomi dan aktor/ orang yang berpengaruh dibidang sosial.

Tabel 20. Aktor-Aktor Berpengaruh Pada Pengambilan Keputusan di Desa

| No | Aktor | Peran/Manfaat | Kedekatan dgn Masyarakat |
|----|------------------|---|--------------------------|
| 1 | Kepala Desa | Mengayomi masyarakat | Sangat dekat |
| 2 | Tokoh Agama | Memberikan ceramah, mengajar ngaji | Sangat dekat |
| 3 | Tokoh Masyarakat | Menjadi juru bicara | Cukup dekat |
| 4 | Bidan Desa | Melayani ibu-ibu pelayanan bersalin, memfasilitasi suntik KB, Melayani pengobatan dasar, kesehatan ibu dan anak | Sangat dekat |
| 6 | Guru | Memberikan pendidikan formal | Cukup dekat |
| 8 | Ketua PKK | Memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu | Cukup dekat |
| 9 | Tengkulak karet | Membeli karet hasil sadap | Kurang dekat |
| 10 | Tengkulak sawit | Membeli kelapa sawit dari masyarakat | Kurang dekat |

Sumber : Pemetaan Partisipatif 2018.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/ Konflik Penguasaan Lahan

Para warga yang bersengketa berupaya menyelesaikan sendiri permasalahan secara musyawarah dan mufakat. Akan tetapi jika belum ditemukan kata sepakat maka diminta pemerintah desa memfasilitasi dengan kepala desa dan perangkat desa, serta tokoh-tokoh masyarakat. Biasanya pola fasilitasi sengketa ini cukup efektif dan dapat diterima oleh kedua belah pihak dengan baik. Proses mediasi diinisiasi oleh kepala desa dan perangkat desa serta tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama. Jika proses mediasi tidak berhasil dilakukan maka diselesaikan melalui jalur hukum.

7.6 Mekanisme/ Forum Pengambilan Keputusan Desa

Musyawarah dan mufakat merupakan mekanisme umum yang dilakukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan di desa. Pemerintah desa yang dipimpin kepala desa dan perangkat desa selalu mengajak keterlibatan/partisipasi masyarakat dalam berbagai permasalahan desa. Permasalahan-permasalahan desa yang penting dan menyangkut hajat hidup orang banyak selalu diputuskan aparat desa dengan musyawarah atau rembuk tingkat desa. Kepala desa menjadi tokoh utama memimpin dan mengendalikan jalannya pengambilan keputusan desa dengan persetujuan BPD dan tokoh/sesepuh masyarakat desa.

Kebijakan program dan proyek pembangunan desa diputuskan dalam musyawarah desa. BPD memberi persetujuan terhadap kebijakan proyek dan program pembangunan desa. Dalam kebijakan penyusunan program/proyek pembangunan desa dimulai dari usulan RT-RT dan dimusyawarah pada rapat tingkat RW. Program yang diusulkan bisa menyangkut masalah pencegahan dan penanggulangan bencana seperti program pencegahan bahaya kebakaran lahan, gangguan kabut asap, penyakit diare, penyakit gatal-gatal, krisis air bersih. Program-program ini bisa dibiayai dari APBDes juga dari swadaya masyarakat sendiri dengan gotong royong atau urunan pembelian material.

Permasalahan-permasalahan desa diluar program kerja formal diputuskan langsung kepala desa atau tokoh masyarakat desa lain sepanjang keputusan tersebut tidak memiliki dampak luas kepada warga masyarakat dan pemerintah desa. Atau bisa pula diputuskan tokoh masyarakat desa lainnya jika sangat mendesak atau setelah melalui koordinasi tokoh-tokoh dan pejabat formal pemerintah desa.

Mekanisme pengambilan keputusan apabila hal-hal yang berkaitan dengan adat maka pihak Pemerintah Desa akan mengikut sertakan pemangku adat yang ada di tingkat kecamatan seperti Demang adat, dan Mantir Adat.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1. Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial masyarakat adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, tujuan yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebagai makhluk yang selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri. Sebagai warga masyarakat dan warga negara setiap manusia Indonesia harus memegang semangat kekeluargaan dan semangat gotong-royong. Hal ini berarti bahwa kita sebagai warga negara harus mengadakan organisasi dan saling membantu. Negara kita yang berasaskan kekeluargaan, menghormati hak pribadi. Sebaliknya hak pribadi itu dilaksanakan dengan memperhatikan kepentingan bersama yaitu kepentingan nasional. Oleh karena itu, kepentingan nasional yang merupakan kepentingan bersama itu harus didahulukan daripada kepentingan pribadi atau golongan.

Organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dan dengan tujuan-tujuan tertentu yang disadari pula dan diatur dengan ketentuan-ketentuan yang formal. Organisasi formal memiliki suatu struktur yang terumuskan dengan baik, yang menerangkan hubungan-hubungan otoritasnya, kekuasaan, akuntabilitas dan tanggung jawabnya. Struktur yang ada juga menerangkan bagaimana bentuk saluran-saluran melalui apa komunikasi berlangsung. Kemudian menunjukkan tugas-tugas terspesifikasi bagi masing-masing anggotanya. Hierarki sasaran organisasi formal dinyatakan secara eksplisit. Status, prestise, imbalan, pangkat dan jabatan, serta prasarat lainnya terurutkan dengan baik dan terkendali. Selain itu organisasi formal tahan lama dan mereka terencana dan mengingat bahwa ditekankan mereka beraturan, maka mereka relatif bersifat tidak fleksibel.

Organisasi sosial formal yang ada di Desa Kantan Dalam pada umumnya sudah terbentuk sejak masa pemerintahan Desa yang terdahulu. Ada yang berjalan dengan baik sesuai tugas dan fungsi tapi ada pula yang harus dibina dan dikembangkan karena berjalan ditempat. Organisasi sosial formal di desa Kantan Dalam terdiri dari Pemerintah Desa, BPD, PKK, Gapoktan, Karang Taruna, Linmas, Bumdes, Puskesmas dan lain-lain. Hubungan antar kelembagaan sosial formal berjalan cukup saling menunjang. Peran Kepala Desa, BPD, RW, RT, PKK dan Puskesmas dalam menjalankan tugas dan perannya dirasakan dan dinilai serta diapresiasi oleh masyarakat dengan memberikan penilaian yang sangat dekat hubungannya dengan masyarakat.

Tabel 21. Organisasi Formal Di Desa Kantan Dalam

| No | Lembaga | Peran dan Manfaat |
|----|--------------------------|---|
| 1 | RT | Mendata, menyampaikan informasi, menampung aspirasi, menyelesaikan masalah (tingkat RT) |
| 2 | RW | Menyampaikan informasi kepada Rt, melindungi warganya, menjaga keamanan lingkungan Desa |
| 4 | Karang Taruna | Mengkoordinir kegiatan pemuda dalam bidang olahraga, mempersatukan pemuda, menjadi panitia hari-hari besar |
| 5 | PKK | Memberdayakan sumberdaya manusia (perempuan), memberikan bimbingan tentang tata boga, tanaman TOGA, dan kesehatan pada asuh anak |
| 6 | BPD | Menyerap aspirasi Masyarakat, memberikan masukan kepada kades tentang rencana pembangunan |
| 7 | Bumdes | Mengelola dana desa untuk usaha |
| 8 | LINMAS | Menjaga keamanan lingkungan Desa, menyampaikan informasi kamtibmas kepada warga |
| 9 | Gapoktan | Membina dan mewadahi seluruh kelompok tani yang ada di desa, tempat konsultasi warga masalah pertanian, pengadaan sarana produksi pertanian (saprodi) |
| 11 | Puskesmas | Pelayanan ibu dan bayi, memberikan pelayanan dasar kesehatan kepada masyarakat |
| 12 | Sekolah | Memberikan pendidikan kepada anak-anak membina tumbuh kembang anak-anak menjadi generasi yang tangguh. |
| 16 | Pemdes | Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, menyelenggarakan administrasi desa, memfasilitasi kebutuhan sosial masyarakat |
| 17 | Kecamatan | Membina pemerintahan desa, membantu pemerintahan desa dalam bidang pembangunan melalui musrenbang |
| 18 | Pengamat pengairan | Menjaga kebersihan saluran sekunder, pencucian parit (pemeliharaan saluran irigasi) |
| 19 | PT. Best Agro Plantation | Memberikan lapangan pekerjaan |

8.2. Organisasi Sosial Non Formal

Organisasi sosial nonformal adalah organisasi yang terbentuk secara tidak sengaja, kurang memiliki struktur yang jelas meskipun keberadaan sebagian bagian dari struktur masyarakat secara umum. Di desa Kantan Dalam terdapat beberapa lembaga nonformal desa seperti Kelompok Pengajian, Kelompok Kesenian Musik, Kelompok Arisan, Kelompok Rukun Kematian, Kelompok Yasinan Ibu-Ibu dan lain-lain.

Tabel 22. Organisasi Non Formal Desa Kantan Dalam

| No | Nama Organisasi/ Lembaga | Jumlah | Jumlah anggota |
|----|--------------------------|------------|---------------------------|
| 1 | Kelompok Pengajian | 4 Kelompok | 50 – 100 orang / kelompok |
| 2 | Kelompok Arisan | 2 Kelompok | 25 - 100 orang / kelompok |
| 3 | Kelompok Kesenian | 1 Kelompok | 10 - 20 orang |
| 4 | Kelompok Rukun Kematian | 2 Kelompok | 100 - 200 orang/ kelompok |

Sumber Data : Wawancara Masyarakat, Pemdes dan Gapoktan

8.3. Jejaring Sosial Desa

Aktivitas kegiatan pemerintahan, pembangunan dan sosial kemasyarakatan Desa Kantan Dalam sangat dipengaruhi relasi hubungan antara komponen dan para aktor. Para pihak bisa berasal dari dalam desa sendiri juga pihak luar yang memiliki akses terhadap tatanan kehidupan masyarakat desa Kantan Dalam. Beberapa aktor berperan penting antara lain BPD, PKK, RT, RW, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan lain-lain.

Pada saat kejadian kebakaran tahun 2015 lalu, hubungan kerjasama dilakukan dengan Desa Kantan Muara dalam upaya penanggulangan kebakaran hutan dan lahan. Pada saat terjadi kebakaran di Desa Kantan Muara, MPA Desa Kantan Dalam akan membantu memadamkan api, begitu juga sebaliknya ketika Desa Kantan Muara terjadi kebakaran, masyarakat Desa Kantan Muara akan datang dan membantu Desa Kantan Muara dalam memadamkan api (Kesepakatan Lisan) Sumber : Hasil FGD II.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1. Pendapatan Dan Belanja Desa

Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Hak dan kewajiban desa menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan, dan pengelolaan Keuangan Desa. Pendapatan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 71 ayat (2) Undang-Undang No.6 Tahun 2014 bersumber dari : a. pendapatan asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli Desa; b. alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; c. bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota; d. alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota; e. bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota; f. hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; dan g. lain-lain pendapatan Desa yang sah.

Belanja desa adalah alokasi pengeluaran desa dalam kurun satu tahun. Pasal 74 UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Belanja Desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam Musyawarah Desa dan sesuai dengan prioritas Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah. Kebutuhan pembangunan desa meliputi tidak terbatas pada kebutuhan primer, pelayanan dasar, lingkungan, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa.

Sejak tahun 2015 desa Kantan Dalam menerima dana desa (DD) dari APBN, alokasi dana desa dari APBD kabupaten dan penerimaan desa lain dengan nilai rata-rata diatas 1 milyar. Pemerintah Desa Kantan Dalam menyusun rencana pembangunan dan rencana anggaran secara musyawarah dan mufakat dalam rembuk desa yang dihadiri anggota masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat serta organisasi kemasyarakatan desa.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Kantan Dalam tahun 2017 sebesar Rp.1.234.531.000.000 yang berasal dari pendapatan asli desa (PAD) sebesar Rp.2.500.000, Hasil Usaha Desa sebesar Rp.2.500.000, Dana Desa (DD) sebesar 839.278.000, Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar Rp.386.332.000 dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi sebesar Rp.6.421.000.

Anggaran keuangan desa digunakan untuk berbagai program pembangunan desa antara lain : *Bidang Pemerintahan Desa, Bidang Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat.*

9.2. Aset Desa

Kekayaan desa merupakan salah satu aset dari desa yang harus dikelola dan dikembangkan keberadaannya. Setiap pemerintah desa dituntut mampu menghimpun dan mengelola sejumlah aset desa yang dimiliki dengan efisien dan efektif, sehingga berguna dan bermanfaat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Aset Desa dapat berupa tanah kas Desa, tanah ulayat, pasar Desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan Desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik Desa, mata air milik Desa, pemandian umum, dan aset lainnya milik Desa. Aset Desa Kantan Dalam berupa kantor desa, gedung kesian (GOR), gedung taman kanak-kanak, gedung BPD, posyandu, tanah desa, tanah pemakaman, jalan desa, jalan usaha tani, sumur bor desa 7 unit, embung (kolam).

Tabel 23. Barang Aset Desa Kantan Dalam

| No | Jenis Prasarana | Pembiayaan | Volume | Kondisi/ status | Lokasi |
|----|-----------------------|----------------------|---------|-----------------|----------------|
| 1 | Jalan Desa | Pemerintah | 11,2 KM | Cukup Baik | RW.I – RW.IV |
| 2 | Jalan Usaha Tani | Pemerintah | 36.8 KM | Tidak Baik | RW. I - RW. IV |
| 3 | Pasar Desa | Dana Desa | 1 Unit | Baik | RW. III |
| 4 | Gedung Kesenian (Gor) | Dana Desa | 1 Unit | Baik | RW. IV |
| 5 | Pos Kamling | Swadaya | 1 Unit | Rusak | RW. I-RW. IV |
| 6 | Gedung TK | Pemerintah & Swadaya | 1 Unit | Baik | RW. III |
| 7 | Posyandu | Pemerintah | 1 Unit | Baik | RW.III |
| 8 | Kantor Desa | Pemerintah | 1 Unit | Baik | RW.I |
| 9 | Pemakaman Umum | - | 1 Unit | Cukup Baik | RW.IV |
| 10 | Puskesmas Pembantu | Pemerintah | 1 Unit | Baik | RW.II |
| 11 | Sumur Bor | Pemerintah | 7 Unit | Cukup Baik | RW.I – RW. IV |
| 12 | Gedung BPD | Pemdes | 1 Unit | Baik | RW. I |

Sumber data: Wawancara Pemdes dan masyarakat

9.3. Tingkat Pendapatan Warga

Pendapatan warga masyarakat desa sangat menentukan kesejahteraan dan kemakmuran hidup masyarakat. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Mayoritas masyarakat desa Kantan Dalam menyandarkan kehidupannya pada kegiatan usaha pertanian dan perkebunan, menjadi buruh/karyawan perusahaan sawit, sebagian kecil menjadi pengusaha batu bata, penggilingan padi, pembuatan tempe, aparatur sipil negara (ASN), pengusaha wallet/kontraktor, penyedia jasa lain.

Masyarakat juga melakukan aktivitas memelihara sapi atau kambing. Hampir semua kepala keluarga memiliki ternak baik sapi atau minimal kambing. Sapi atau kambing dipelihara oleh keluarga sebagai tabungan dan penambah penghasilan atau pendapatan keluarga. Kondisi lahan gambut yang kurang produktif ditanam tanaman baik padi, buah-buahan dan kebun mendorong masyarakat menekuni kegiatan ternak sapi limosin, kambing jawa, kambing itawa dan lain untuk menambah pendapatan mereka dan membiarkan lahan pekarangan dan pertanian menjadi semak belukar. Rata-rata per KK memiliki 1 jenis lebih ternak baik sapi atau kambing.

Tabel 24. Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha Desa Kantan Dalam

| Sektor Usaha | |
|---|--------------------|
| Pertanian | |
| Jumlah Rumah Tangga | 400 Keluarga |
| Jumlah Total Anggota Rumah Tangga | 900 Orang |
| Jumlah Rumah Tangga Buruh Tani | 200 Keluarga |
| Jumlah Rumah Tangga Buruh | 0 |
| Jumlah Pendapatan Perkapita Dari Sektor Tersebut Untuk Setiap Rumah Tangga | Rp. 300.000 |
| Perkebunan | |
| Jumlah Rumah Tangga | 100 Keluarga |
| Jumlah Total Anggota Rumah Tangga | 300 Orang |
| Jumlah Rumah Tangga Buruh Kebun | 10 Keluarga |
| Jumlah Rumah Tangga Buruh | 30 Orang |
| Jumlah Pendapatan Perkapita Dari Sektor Tersebut Untuk Setiap Rumah Tangga | Rp. 750.000 |
| Pternakan | |
| Jumlah Rumah Tangga | 115 Keluarga |
| Jumlah Total Anggota Rumah Tangga | 330 Orang |
| Jumlah Rumah Tangga Buruh Pternakan | 5 Keluarga |
| Jumlah Rumah Tangga Buruh | 20 Orang |
| Jumlah Pendapatan Perkapita Dari Sektor Tersebut Untuk Setiap Rumah Tangga | Rp. 500.000 |

Sumber Data: Profil Desa (Perkembangan dan Potensi Desa) Tahun 2017

Tabel 25. Pendapatan Rill Keluarga

| Kategori | Keterangan |
|--|-------------|
| Jumlah Kepala Keluarga | 510 KK |
| Jumlah Anggota Keluarga | 1130 Orang |
| Jumlah Pendapatan Kepala Keluarga | Rp. 0 |
| Jumlah Pendapatan dari Anggota Keluarga Yang Bekerja | Rp. 700.000 |

Sumber Data : Profil Desa (Perkembangan dan Potensi Desa) Tahun 2017

Peran perempuan dalam keluarga sangatlah vital, dimana kaum perempuan warga Desa Kantan Dalam juga memberikan peran yang sangat besar dalam mempengaruhi pendapatan dan penghasilan keluarga sehari-hari. Kegiatan mengelola hasil kebun dan memelihara ternak sapi yang merupakan mayoritas kegiatan usaha masyarakat Desa Kantan Dalam dilaksanakan secara bergantian dan berbagi peran yang jelas antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan di Desa Kantan Dalam. Kelompok perempuan mengambil peran pekerjaan membantu kelompok laki-laki dengan mencari rumput makanan ternak, menyadap karet, memelihara dan memanen hasil kebun yang juga dilakukan oleh kelompok laki-laki.

Pembagian peran dalam keluarga digambarkan dalam tabel Peran melalui Analisa Gender sebagai berikut :

Tabel 26. Aktivitas Gender Desa Kantan Dalam

| Kegiatan | Aktivitas Dalam Keluarga | | | | | | Aktivitas di Luar Keluarga | | | | | |
|------------------------------------|--------------------------|----|----|-----------|----|----|----------------------------|----|----|-----------|----|----|
| | Laki-laki | | | Perempuan | | | Laki-laki | | | Perempuan | | |
| | UM | KD | TP | UM | KD | TP | UM | KD | TP | UM | KD | TP |
| Mencangkul | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | | | | ✓ |
| Mengarit | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | |
| Mengasuh anak | | ✓ | | ✓ | | | | | ✓ | | ✓ | |
| Menanam padi | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | |
| Memanen hasil pertanian/perkebunan | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | |
| Mesarkan hasil panen | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ |
| Memasak | | ✓ | | ✓ | | | | | ✓ | ✓ | | |
| Belanja kebutuhan pokok | | ✓ | | ✓ | | | | | ✓ | | | ✓ |
| Mencuci pakaian | | ✓ | | ✓ | | | | | ✓ | | | ✓ |

Sumber Data : FGD 2, Pemetaan Partisipatif tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dan hasil FGD desa Kantan Dalam terkait Program Pemetaan Partisipatif dapat dibuat analisis gender terkait penggunaan sumberdaya sebagaimana tabel.

Tabel 27. Akses dan Kontrol Melalui Analisa Gender Desa Kantan Dalam

| Analisa Gender / Akses dan Kontrol | Akses | | Kontrol | | Uraian Penjelasan |
|---------------------------------------|-------|----|---------|----|--|
| | L | P | L | P | |
| Sumber Daya Fisik | | | | | |
| Aset kepemilikan | ✓ | ✓✓ | ✓ | ✓ | Menyerahkan sepenuhnya kepada istri dalam keuangan keluarga. |
| Non pendapatan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Akses dan kontrol Uang arisan, dan non pendapatan lainnya didominasi oleh perempuan |
| Pendidikan dan Kesehatan | ✓✓ | ✓✓ | ✓ | ✓ | Laki-laki dan perempuan punya hak yang sama untuk mengakses pendidikan dan kesehatan |
| Sumber Daya Non Fisik | | | | | |
| Kekuasaan politis | ✓ | ✓✓ | ✓ | ✓✓ | Tradisi pendapat suami di ikuti istri, dikarenakan akses laki-laki pada umumnya terhadap informasi politik pada publik seperti menghadiri rapat, sosialisasi politik, menyampaikan pendapat pada forum diskusi publik dan di keluarga lebih didengar dibandingkan perempuan. |

Sumber Data : FGD 2, Pemetaan Partisipatif Tahun 2018.

9.4. Industri dan Pengolahan di Desa

Industri dan pengolahan yang berkembang melingkupi industri kecil rumah tangga seperti pembuatan tahu/tempe, penggilingan padi, anyaman purun, dan bengkel, pembuatan batu bata merah/batako. Selain kegiatan usaha tersebut beberapa rumah tangga juga melakukan kegiatan usaha di bidang makanan seperti pembuatan kerupuk, tahu/tempe, anyaman purun dan lain-lain.

Tabel 28. Kegiatan Usaha Industri dan Pengolahan di Desa Kantan Dalam

| No | Kegiatan Usaha | Tenaga Kerja | | Bahan Baku | Pemasaran |
|----|-----------------|--------------|-----------|-------------------|---|
| | | Laki Laki | Perempuan | | |
| 1 | Home industri: | | | | |
| | - Tempe | 2 Orang | 2 Orang | Kedelai,Ragi | Jual di dalam desa/ Konsumsi Sendiri |
| | - Anyaman Purun | 1 Orang | 4 Orang | Purun, bambu | |
| | - Krupuk | - | 2 Orang | singkong | |
| 2 | Pertukangan | 20 Orang | - | Alat pertukangan | Dalam dan luar desa |
| 3 | Perbengkelan | 4 Orang | - | alat perbengkelan | Di dalam desa |

Sumber Data : FGD 2, Pemetaan Partisipatif tahun 2018

Sektor usaha dan industri rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kantan Dalam dari sisi sektor usaha Non Pertanian yang didominasi oleh kelompok laki-laki adalah sektor usaha Pertukangan yang secara musiman dilakukan oleh beberapa anggota masyarakat di dalam dan diluar wilayah desa. Dan sektor usaha lainnya hanya merupakan skala industri rumah tangga yang hanya mencukupi kebutuhan pasar wilayah desa dan sedikit sekali dipasarkan di wilayah luar desa. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha industri dan pengolahan yakni :

Tabel 29. Kendala Dalam Pengolahan dan Industri Rumah Tangga/Kecil

| Kegiatan Usaha | Jumlah Pengusaha | Pemasaran | Permasalahan |
|----------------|------------------|---------------------|---------------------|
| Usaha Tempe | 2 orang | Di dalam desa | Bahan Baku Terbatas |
| Usaha Anyaman | 1 orang | Dalam dan Luar Desa | Bahan baku terbatas |
| Pertukangan | 20 orang | Dalam dan luar desa | Musiman |
| Perbengkelan | 4 orang | Di dalam desa | Modal kurang |
| Kerupuk | 2 orang | Di dalam desa | Modal Kurang |

Sumber Data : FGD Desa BRG 2018.

9.5. Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Masyarakat Desa Kantan Dalam mengalami kendala dalam mengatasi kekeringan lahan areal pertanian dan perkebunan mereka pada musim kemarau, dan kondisi areal pertanian dan perkebunan yang mengalami kendala banjir pada musim penghujan. Beberapa kanal yang dibuat menjadi penyebab yang diperkirakan dan diketahui oleh masyarakat sebagai penyebab utama kondisi gambut di wilayah pertanian dan perkebunan mereka mengalami kerusakan. Kerusakan yang dirasakan adalah tingginya zat asam pada saat musim penghujan, karena kondisi banjir yang terjadi. Sebelum ada dilakukan pembangunan berbagai irigasi, wilayah desa masih mampu melakukan kegiatan pertanian dan perkebunan dengan baik sesuai asumsi masyarakat.

Kondisi larangan membakar menyebabkan aktifitas pertanian menjadi terkendala. Kebiasaan masyarakat mengolah lahan gambut dengan melakukan pembakaran lahan dalam aktifitas pertanian padi, menjadi berkurang, yang menyebabkan produktifitas beras berkurang di Desa Kantan dan lahan menjadi terbengkalai.

Lahan pertanian yang tidak ditanami dengan padi, sebagian oleh masyarakat sekarang ditanami dengan tanaman sengon yang dianggap sebagai komoditas produktif bagi masyarakat di sela-sela kebun karet, kebun sawit dan areal perkebunan campuran milik warga. Agar tidak mengalami kebanjiran, masyarakat berupaya mengelola lahan dengan membuat bedengan-bedengan agar lahan tidak tergenang dan memilih lahan yang memang cukup tinggi dan tidak tergenang. Begitu pula dengan keberadaan embung yang ada di desa, dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat di sekitar embung untuk memperoleh sumber air mengairi areal perkebunan mereka.



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1. Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

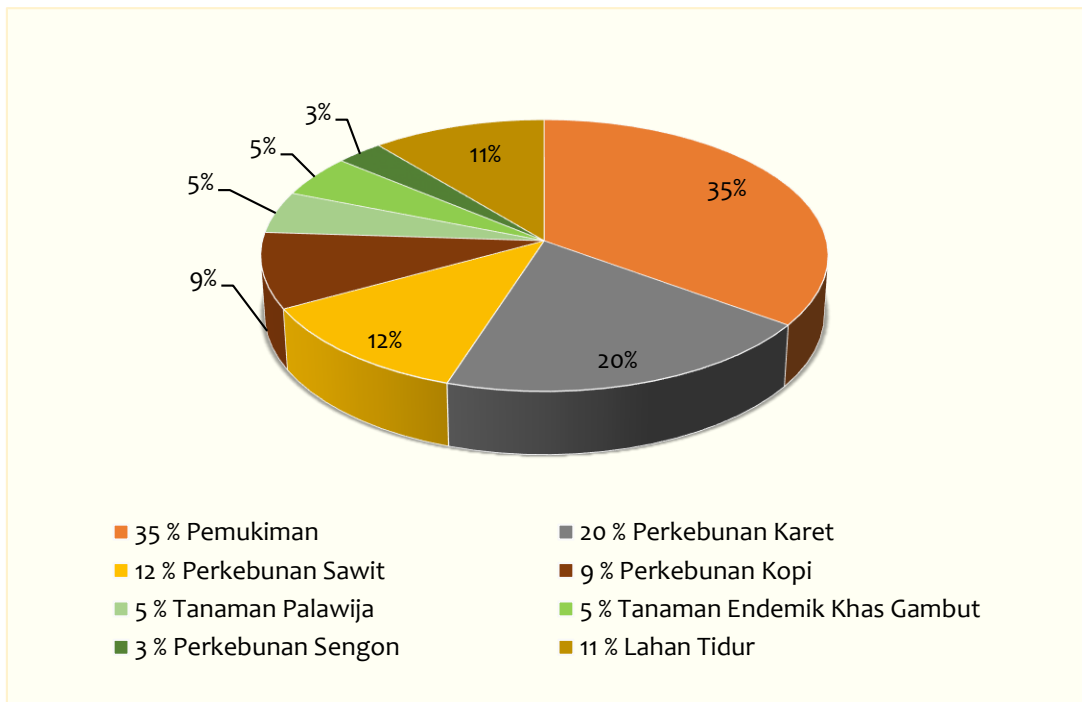
Luas wilayah Desa Kantan Dalam seluas 1.257 Ha. Tiga puluh lima (35 %) luas lahan yang ada di wilayah Desa Kantan adalah untuk lahan Permukiman, sementara luas lahan produktif untuk areal pertanian dan perkebunan didominasi untuk perkebunan karet seluas 20% dan lahan pertanian serta lahan semak belukar yang sekarang ada ditanami lahan sengon baru dengan luas 3% dari luas wilayah desa kantn Dalam seperti pada tabel dan diagram berikut

Tabel 30. Tata Guna Lahan Desa Kantan Dalam

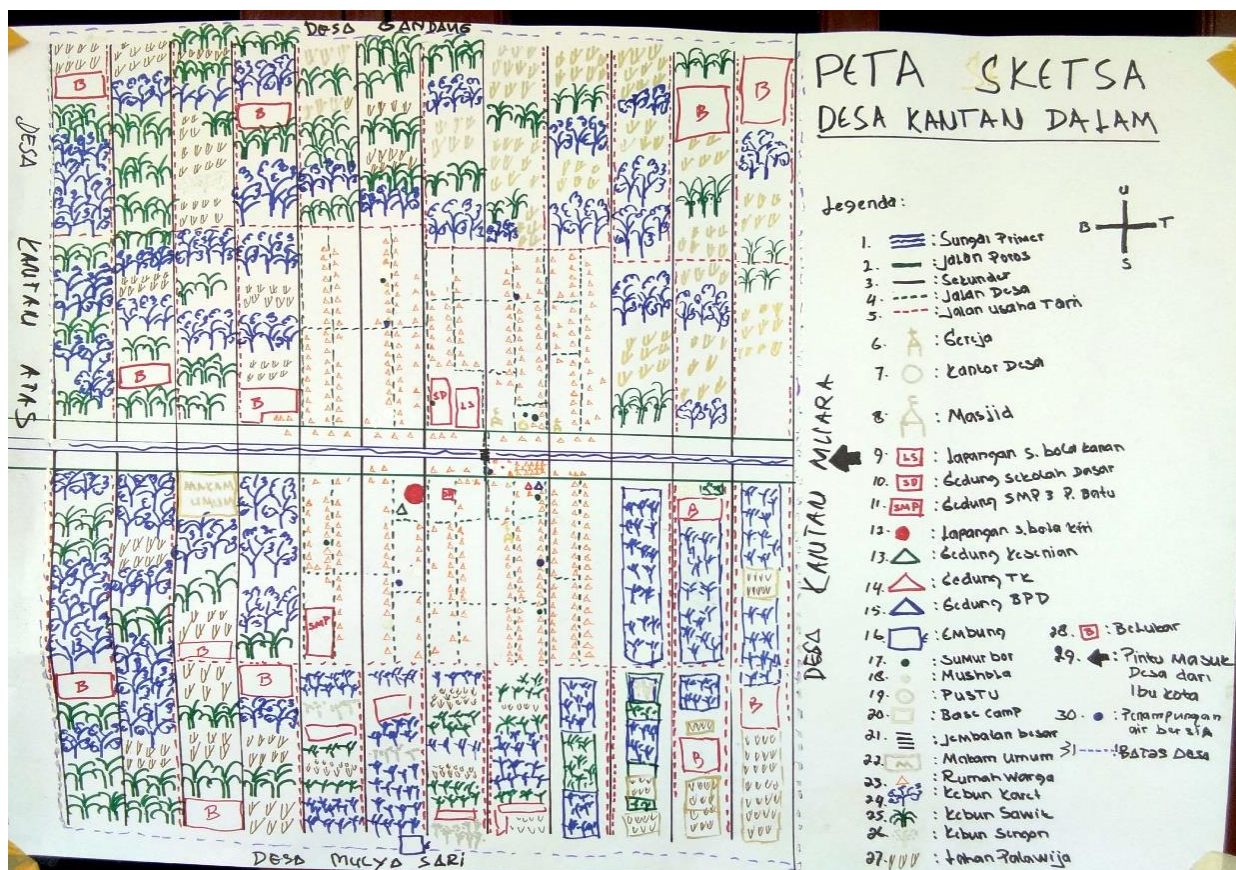
| No | Tata Guna Lahan | Luas | Prosentase |
|---------------|------------------------|--------------------|--------------|
| 1 | Permukiman | 439,95 Ha | 35 % |
| 2 | Perkebunan Karet | 251,40 Ha | 20 % |
| 3 | Perkebunan Sawit | 150,84 Ha | 12 % |
| 4 | Lahan Tidur | 138,27 Ha | 11 % |
| 5 | Perkebunan Kopi | 113,13 Ha | 9 % |
| 6 | Tanaman Palawija | 62,85 Ha | 5 % |
| 7 | Tanaman Endemik Gambut | 62,85 Ha | 5 % |
| 8 | Perkebunan Sengon | 37,71 Ha | 3 % |
| Jumlah | | 1.257,00 Ha | 100 % |

Sumber : Administrasi Pemerintah Desa Kantan Dalam tahun 2017

Gambar 15. Tata Guna Lahan Desa Kantan Dalam



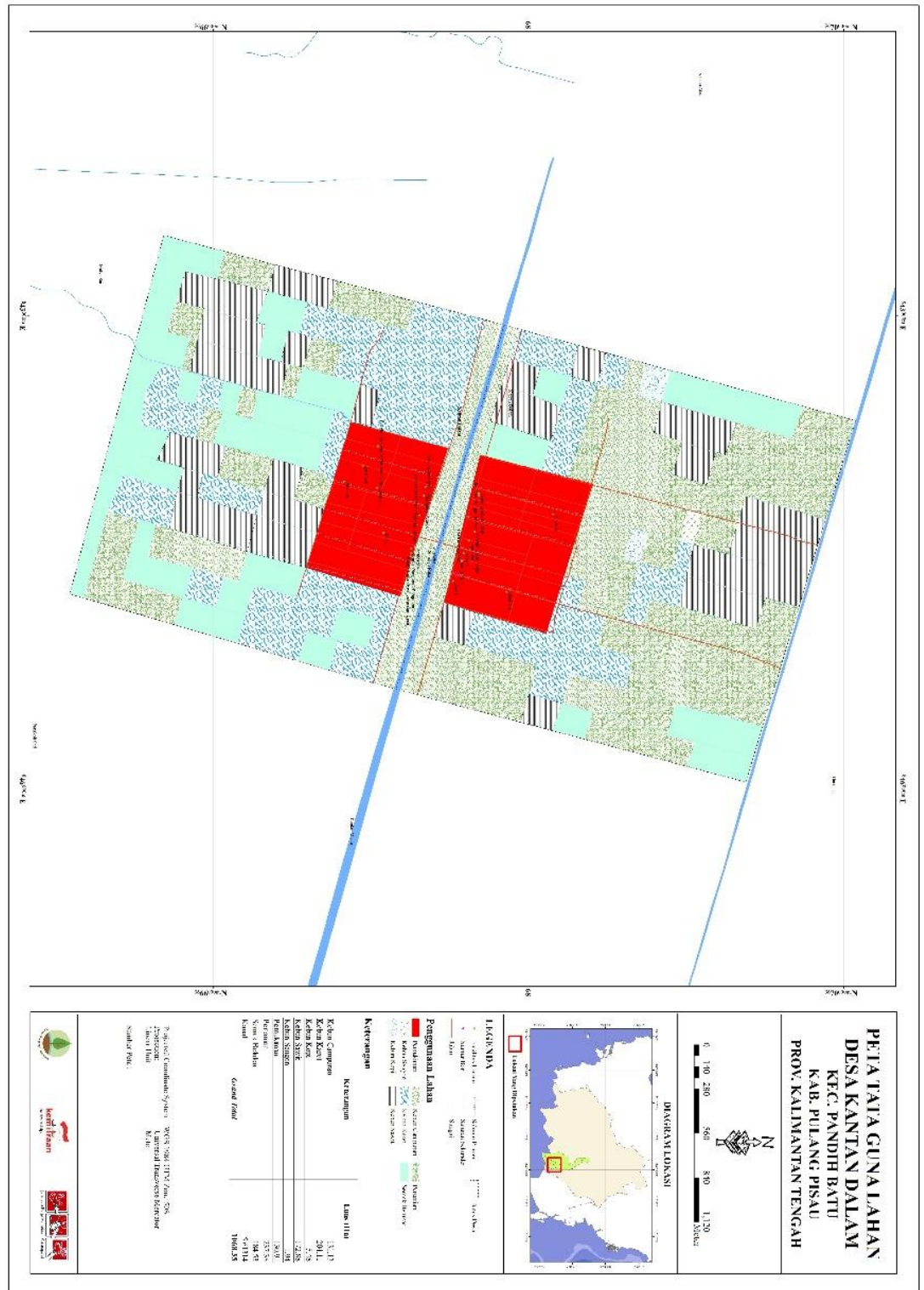
Gambar 16. Peta Sketsa Desa Kantan Dalam



Sumber Data : FGD 1 dan FGD 2 Desa Kantan Dalam

Kawasan desa Kantan Dalam yang luas wilayah 8,582 km² atau 858,2 Ha sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan perkebunan, pertanian, pemukiman, lahan tidur, dan perkebunan sawit masyarakat. Mengingat kawasan ini masih belum optimum dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian (cocok tanam) maka sebagian besar lahan belum termanfaatkan oleh masyarakat desa secara optimal kecuali untuk kegiatan permukiman, perkebunan.

Gambar 17. Peta tata guna lahan Desa Kantan Dalam



10.2. Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Masyarakat Desa Kantan Dalam mengupayakan pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan membuka lahan pertanian, lahan perkebunan dan lahan permukiman yang awalnya merupakan jatah pembagian bagi Kepala Keluarga Transmigrasi, sehingga luasan masing-masing lahan yang dimiliki adalah sama yang terbagi untuk lahan permukiman 0,5 Ha, Lahan 1 (L1) Lahan Pekarangan dan Pertanian 1,5 Ha dan lahan Perkebunan atau perluasan (L2) yang berjumlah 4 hektar per KK.

Gambar 18. Kondisi Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

[illegible]

Sumber Daya Alam di wilayah Desa Kantan menjadi bagian masing-masing pemilik lokasi lahan yang ada dan secara kekeluargaan dimanfaatkan dan dinikmati secara bersama-sama. Saluran Pengairan berupa Handel dan Irigasi merupakan kewenangan Dinas Pekerjaan Umum Provinsi dan Kabupaten yang melakukan kegiatan pemeliharaan berupa pembersihan, pendalaman dan pengerukan, namun dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

Lahan R atau lokasi areal Penghijauan atau areal Resapan menjadi areal hijau penyangga yang kemudian juga dimanfaatkan masyarakat untuk ditanami tanaman perkebunan dikarenakan kondisi areal yang terbakar tahun 2015.



10.3 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan Hak atas tanah terjadi pada saat warga pindah, lahan di jual ke tetangga, kerabat atau warga lain. Dalam 5 tahun terakhir hanya terdapat 1 kali penjualan tanah di Desa Kantan Dalam. Peralihan hak atas tanah yang bersertifikat difasilitasi/dilaporkan ke Pemerintah Desa. Lahan mengalami perpindahan penguasaan karena diperjual belikan oleh pemilik karena berpindah dari lokasi transmigrasi ke daerah permukiman lain.

10.4. Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Pada tahun 2013-2014 telah terjadi klaim lahan di tanah lahan cadangan pertanian dan perkebunan wilayah RW. I dan RW. II Desa Kantan Dalam yang diakui sebagai lahan adat peninggalan nenek moyang oleh warga/masyarakat luar desa kepada masyarakat Desa Kantan Dalam. Masyarakat luar desa tersebut mengaku sebagai anggota organisasi Dayak Misik, dikatakan bahwa jika warga Desa Kantan Dalam masih ingin menggarap lahan tersebut, maka masyarakat desa harus membayar uang ganti rugi/tebusan.

Hal tersebut mendapat pertentangan dari masyarakat, karena masyarakat sudah melakukan pengelolaan lahan mereka sebagai lahan transmigrasi sejak tahun 1982, dan proses pemeliharaan lahan sampai pada pengembangan dan lain-lain menjadi sepenuhnya milik masyarakat yang ditandai dengan surat-surat kepemilikan resmi berupa Sertifikat.

Bukti-bukti inilah yang kemudian menguatkan masyarakat untuk tidak terllu menanggapi klaim sepihak mengenai kegiatan Dayak Misik tersebut. Dan seiring waktu, kondisi klaim sepihak itu berangsur-angsur hilang, namun memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk memproses lahan-lahan milik mereka yang belum memiliki bukti-bukti kepemilikan untuk segera mendapatkan tanda bukti kepemilikan.

Gambar 20. Index Kerentanan Lingkungan hidup

SIDIK KLHK Sistem Indeks Kerentanan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Fire Risk System (FRS) tahun 2017

| DESA | Rata-rata | Kere | Kerenta | Wilayah | Wilayah |
|------------------|----------------|-----------------|-----------------|--------------------------|--|
| Kerentanan SIDIK | Kerentanan FRS | ntanan FRS/Keba | nan SIDIK/Pemba | Prioritas Menurut Sistem | Prioritas Menurut Sistem Pembangunan dan |
| BAHAUR | 2 | 2,4 | 0,8 | 3 | Tinggi |
| BAHAUR HULU | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| BUNTOI | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| DANDANG | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| GADABUNG | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| GANDANG | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| GARUNG | 2 | 2,4 | 0,8 | 3 | Tinggi |
| GOHONG | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| HANJAK MAJU | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| JABIREN | 2 | 2,4 | 0,8 | 3 | Tinggi |
| KALAWA | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| KANAMIT | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| KANAMIT | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| KANTAN ATAS | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| KANTAN | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| MANTAREN I | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| MEKAR JAYA | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| MUJ YASARI | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| PADURAN | 3 | 2,4 | 1,2 | 4 | Tinggi |
| PADURAN | 3 | 2,4 | 1,2 | 4 | Tinggi |
| PAPUYU I SEI | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| PARAHANGAN | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| SAKAKAJANG | 2 | 2,4 | 0,8 | 3 | Tinggi |
| SEBANGAU | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| SEBANGAU | 3 | 2,4 | 1,2 | 4 | Tinggi |
| SEI PUDAK | 3 | 2,4 | 1,2 | 4 | Tinggi |
| SEI RUNGUN | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| SIDODADI | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| SIMPUR | 2 | 2,4 | 0,8 | 3 | Tinggi |
| TAHAL BARU | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| TALIO | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| TALIO HULU | 3 | 1,8 | 1,2 | 3 | Tinggi |
| TANJUNG | 1 | 2,4 | 0,4 | 3 | Tinggi |



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Program Pembangunan Desa adalah bentuk instrumen kebijakan yang berisi satu atau Pembangunan merupakan suatu proses peralihan menuju perubahan baik secara fisik maupun non fisik dengan tidak terlepas dari potensi sumberdaya manusia. Semenjak Pulang Pisau Menjadi Kabupaten, perlahan namun pasti geliat pembangunan mulai bisa dirasakan perkembangannya. Dan perkembangan pembangunan Desa termasuk di desa Kantan Dalam mulai pesat dari tahun 2007 sampai sekarang. Saat itu dimulai pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana seperti jalan baik jalan penghubung antar Daerah, antar Desa dan jalan Pemukiman mulai diperkeras, dimulai Program PPIP pada tahun 2007.

Selain itu adan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM-PPK dilanjutkan PNPM-MP dari tahun 2007-2015 ikut mempercepat pembangunan sarana dan prasarana desa Kantan Dalam disamping Program Pembangunan yang dilaksanakan oleh SKPD dari Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan mulai tahun 2015 sampai sekarang dengan diberikannya Dana Desa yang bersumber dari APBN juga punya andil besar dalam upaya percepatan pembangunan di desa. Untuk melaksanakan kegiatan pembangunan, pemerintah desa Kantan Dalam menetapkan visi dan misi serta Rencana Pembangunan Pemerintah Desa baik rencana Jangka Menengah dan Tahunan secara musyawarah dan mufakat melalui rapat desa.

Upaya yang telah dilakukan desa dengan memaksimalkan sumber dana yang didapatkan agar peningkatan pembangunan di desa meningkat serta peningkatan kualitas hidup masyarakat digagas dengan program yang termuat di RPJMDes pada bidang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan Insfrastruktur, pembinaan Kemasyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat.

11.2. Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Semua pelaksanaan pembangunan di desa menggunakan ketentuan skala prioritas yang ditentukan di musyawarah desa untuk pembuatan RKPDes. Setelah pekerjaan fisik/bangunan umum, jalan desa, drainase, dan lain-lain. Setelah semua pelaksanaan kegiatan dalam desa selesai, kemudian pelaksanaan pekerjaan non fisik (penguatan ekonomi masyarakat, kelompok ekonomi desa, kegiatan perekonomian desa, pembinaan keagamaan, dan lain sebagainya). Kegiatannya selanjutnya diarahkan kepada peningkatan sumber daya masyarakat desa setelah semua pelaksanaan pembangunan fisik selesai.

Kerjasama secara langsung Pemerintah Desa Kantan Dalam dengan pihak-pihak di luar desa belum terjalin secara permanen. Kerjasama bersifat parsial dan insidentil. Pemerintah desa berupaya melakukan penjajakan peluang kerjasama dibidang perkebunan sengon, kelapa sawit, karet. Bidang pertanian terkait bibit, pupuk dan pemasaran dan peralatan mekanik pertanian



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

12.1. Persepsi Masyarakat Terhadap Restorasi Gambut

Persepsi masyarakat berdasarkan informasi dari kuesioner yang dibagikan, masyarakat mendukung penuh apabila akan diadakan pembangunan infrastruktur pengendalian api/ pencegahan kebakaran di desa mereka khususnya pembangunan infrastruktur sumur bor dilahan yang mempunyai titik hotspot tinggi pada sebelah Selatan dan Utara Desa.

Terkait letak/posisi infrastruktur akan di bangun harus ada diskusi terlebih dahulu bersama masyarakat Desa serta masyarakat juga bersedia bergotong royong apabila diperlukan tenaga untuk melakukan pembangunan tersebut. Masyarakat melalui program restorasi gambut sangat mengharapkan kehadiran dibangunnya tabat/ pintu air dengan sistem buka tutup. Masing-masing saluran sekunder berbeda-beda pola pintu tabat, ada yang menggunakan pintu satu dan menggunakan pintu dubel.

Selain kegiatan infrastruktur masyarakat juga mengharapkan agar BRG memfasilitasi jaringan pasar komoditas unggulan desa baik peternakan, perkebunan maupun pertanian serta fasilitasi peningkatan mutu kualitas produk komoditas unggulan Desa Kantan Dalam.

Sampai saat ini belum ada program dari Badan Restorasi Gambut yang dilaksanakan di desa Kantan Dalam secara fisik. Program 3R (reweeting, revegetation, revitalisasi ekonomi) belum menyentuh ke desa Kantan Dalam. Karena pada saat peristiwa kebakaran tahun 2015, desa Kantan Dalam tidak menyumbang asap yang besar karena lahan yang terbakar tidak seluas desa lain di kecamatan Pandih Batu. Hal ini disebabkan desa Kantan Dalam berada di tengah antar desa Kantan Muara dan Kantas Atas, dan wilayah desa tidak berbatasan langsung dengan Taman Nasional Sebangau.



Bab XIII

Penutup

13.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa hal penting menyangkut Desa Kantan Dalam terkait lahan gambut, pengelolaan dan pemanfaatannya:

- 1) Desa Kantan Dalam adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Pandih Batu yang wilayah desa sebagian besar merupakan tanah *Organosol* dan *Gley Humus* karena merupakan daerah dataran rendah serta rawa gambut yang terpengaruh pasang surut aliran Kahayan dan sungai Sebangau.
- 2) Tingkat ketebalan gambut relative tinggi yang berdampak pada tingginya kadar asam tanah, tanah kurang subur (miskin hara) dan rawan kebakaran lahan.
- 3) Penduduk Desa Kantan Dalam saat ini telah mampu memanfaatkan dan mengolah lahan gambut di wilayah desa melalui aktivitas pertanian padi, palawija namun kurang memberikan hasil maksimal. Aktivitas bidang perkebunan seperti sawit, sengon, karet lebih menonjol dibandingkan komoditas lain.
- 4) Pada wilayah desa tertentu masih banyak terdapat lahan tidur yang tidak mampu diolah oleh masyarakat warga desa.
- 5) Kebakaran tahun 2015 telah mengubah pemanfaatan kawasan desa tertentu untuk kegiatan perkebunan dan pertanian.
- 6) Masyarakat desa masih mengalami kesulitan memanfaatkan dan mengelola lahan gambutnya untuk kegiatan usaha produktif, sehingga sebagian besar masyarakat masih berpenghasilan rendah.
- 7) Masyarakat sangat mengharapkan intervensi kebijakan pemerintah dalam mengelola dan memanfaatkan lahan yang dikuasai dan dimiliki masyarakat serta pemerintah desa agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 8) Program Desa Peduli Gambut dari Badan Restorasi Gambut Republik Indonesia masih belum dipahami secara jelas oleh masyarakat, baik menyangkut kegiatan dan manfaatnya.

13.2. Saran

Berdasarkan berbagai fenomena sebagaimana dipaparkan pada uraian sebelumnya dapat diajukan saran sebagai berikut:

- 1) Penanganan masalah tanah gambut dan manusia-manusia yang hidup di atasnya harus dilakukan secara *kontinue*, integral dan komprehensif. Kebijakan pengaturan, pemanfaatan dan pengelolaan lahan gambut harus dilakukan secara serius oleh Pemerintah.
- 2) Gambut sangat perlu untuk dicermati, karena di samping untuk melakukan upaya rehabilitasi kembali kawasan-kawasan yang telah rusak, juga diharapkan akan berdampak pada penurunan terhadap ancaman bahaya kebakaran hutan dan lahan. Karena itu, kepedulian pemerintah dan masyarakat sangatlah penting untuk menjaga dan melindungi kelestarian hutan.
- 3) Upaya agar kelestarian hutan tetap terjaga yaitu tidak ada penebangan hutan secara liar, pembukaan lahan harus memperhatikan keseimbangan hutan dan ekosistem.
- 4) Kegagalan-kegagalan yang terus berulang sudah seharusnya menjadi pembelajaran pemerintah untuk memperluas keterlibatan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam hutan yang ada di Desa Kantan Dalam. Pemerintah seharusnya melihat peran penting serta melibatkan masyarakat adat sebagai bagian dari upaya pencegahan dari kerusakan lahan gambut dan hutan, seperti kebakaran hutan. Karena melindungi wilayah adat atau hutan adat merupakan tanggung jawab masyarakat untuk menjaga tradisi dalam mempraktekkan pengetahuan lokal dari leluhur. Peran tersebut akan efektif dan berkelanjutan jika hak-hak masyarakat atas wilayah adatnya diakui dan dilindungi.
- 5) Program Desa Peduli Gambut dari Badan Restorasi Gambut Republik Indonesia harus terus disosialisasikan dan ditindaklanjuti program-programnya.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Pulang Pisau 2017. Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka. BPS Kabupaten Pulang Pisau.
BPS Kabupaten Pulang Pisau 2016. Kecamatan Pandih Batu Dalam Angka. BPS Kabupaten Pulang Pisau.
Pemerintah Desa Kantan Dalam 2015. RPJMDes Kantan Dalam 2015-2021.
Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa.

